

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

STANDAR KOMPETENSI DOKTER

KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA
Indonesian Medical Council
Jakarta 2006

STANDAR KOMPETENSI DOKTER



KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

Edisi Pertama, 2006
Cetakan Pertama, Nopember 2006

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Standar Kompetensi Dokter.-- Jakarta : Konsil
Jakarta : Konsil Kedokteran Indonesia, 2006
105 hlm. ; 17.5 x 24 cm

ISBN 979-15546-4-1
1. Kedokteran - - Studi dan pengajaran

610.71

Penerbit :
Konsil Kedokteran Indonesia
Jalan Hang Jebat III Blok F3
Telpon : 62-21-7206623, 7254788, 7206655
Fax : 62-21-7244379
Jakarta Selatan

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

KATA SAMBUTAN
KETUA KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kemajuan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi ilmu kedokteran menuntut tersedianya sumber daya manusia yang handal dan terampil serta profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Di lain pihak, tersedianya alat dan teknologi yang canggih akan mudah memperoleh informasi dengan cepat sehingga masyarakat sebagai pengguna sadar akan hak-haknya disamping kewajiban-kewajiban yang harus ia penuhi.

Perlu kita sadari bahwa akhir-akhir ini dirasakan peningkatan keluhan masyarakat baik di media elektronik maupun media cetak terhadap tenaga dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kita memahami bahwa pelayanan kesehatan merupakan proses hilir, baik buruknya pelayanan kesehatan ditentukan proses dari hulu, yaitu pendidikan profesi kedokteran dan menjunjung etika kedokteran.

Semua ini tentu tidak terlepas dari bagaimana proses pendidikan yang dijalani tenaga kesehatan tersebut sehingga benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebelum terjun di tengah-tengah masyarakat.

Buku Standar Kompetensi Dokter ini merupakan bagian dari Standar Pendidikan Profesi Dokter. Buku Standar Pendidikan Profesi Dokter serta Standar Kompetensi disusun sebagai standar dalam penyelenggaraan pendidikan kedokteran. Kepada tim penyusun dan para kontributor, kami ucapkan selamat dan penghargaan atas dedikasi dan terbitnya buku Standar Kompetensi Dokter ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, November 2006

Hardi Yusa, dr., SpOG, MARS
Ketua Konsil Kedokteran Indonesia

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

KATA SAMBUTAN
KETUA KONSIL KEDOKTERAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, bimbingan, petunjuk dan kekuatan-Nya kepada kita semua, atas selesainya buku ***Standar Kompetensi Dokter***. Konsil Kedokteran menyambut gembira dengan di terbitkannya buku Standar Kompetensi Dokter, yang merupakan hasil karya dan kerja keras semua *stakeholders,* yang di fasilitasi oleh Konsil Kedokteran Indonesia; dan kemudian disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia sesuai dengan amanah Undang-Undang RI No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. Proses penyusunannya juga memakan waktu yang cukup lama dan melibatkan seluruh *stakeholders* antara lain Organisasi Profesi (IDI), Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Ikatan Rumah Sakit Pendidikan Indonesia (IRSPI), Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia (MKKI), Kolegium Dokter Indonesia (KDI), Departemen Kesehatan dan Departemen Pendidikan Nasional.

Standar Kompetensi Dokter ini sesungguhnya merupakan bagian dari Standar Pendidikan Profesi Dokter. Buku ini mengacu pada perkembangan terkini dari paradigma pendidikan dokter, yang diuraikan lebih rinci untuk kemudahan dalam penyusunan kurikulum pendidikan dokter. Selain dari itu, Standar Kompetensi Dokter ini dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan kedokteran, Departemen Pendidikan Nasional, organisasi profesi, kolegium, rumah sakit pendidikan, dan Departemen Kesehatan sebagai acuan dalam mengatur kewenangan praktik kedokteran, untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di tanah air kita.

Sebagai Ketua Konsil Kedokteran, saya mengucapkan selamat dan penghargaan yang tinggi kepada Divisi Pendidikan Konsil Kedokteran Indonesia, Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Para Dekan Fakultas Kedokteran, Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia (MKKI), Kolegium Dokter Indonesia (KDI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Ikatan Rumah

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

Sakit Pendidikan Indonesia (IRSPI), Departemen Kesehatan dan Departemen Pendidikan Nasional, terutama kepada mereka yang duduk dalam Kelompok Kerja Pendidikan Divisi Pendidikan Konsil Kedokteran yang selama ini telah bekerja keras menyusun standar kompetensi dokter ini

Semoga buku Standar Kompetensi Dokter ini bermanfaat bagi kita semua dan segala upaya yang telah dilakukan ini akan bermanfaat dalam upaya mencapai tujuan kita bersama

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Prof. Dr. Farid Anfasa Moeloek, dr, SpOG (K)
Ketua Konsil Kedokteran
Registrar

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran pasal 26 ayat (2) huruf a menyatakan bahwa standar pendidikan profesi dokter disusun oleh asosiasi institusi pendidikan kedokteran dan ayat (3) menyatakan asosiasi institusi pendidikan kedokteran atau kedokteran gigi dalam menyusun standar pendidikan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a berkoordinasi dengan organisasi profesi, kolegium, asosiasi rumah sakit pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional, dan Departemen Kesehatan.

Pada bulan Oktober 2005, Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) menyerahkan *draft* pertama Standar Pendidikan Profesi Dokter dan Standar Kompetensi Dokter. Penyusunan Standar Kompetensi Dokter dimulai dari *draft* pertama ini yang dikembangkan dengan mengacu pada perkembangan terkini paradigma pendidikan dokter ditinjau dari aspek empiris, aspek kerangka konsep maupun dari aspek legalitas. *Draft* pertama terdiri dari area kompetensi dan penjabarannya ke dalam kompetensi inti, komponen kompetensi dan hasil pembelajaran; serta dilengkapi dengan daftar masalah, daftar penyakit dan daftar keterampilan klinis. Departemen Pendidikan Nasional memberi masukan dengan menyerahkan rancangan Kurikulum Inti Pendidikan Dokter Indonesia ke III (KIPDI III) kepada Divisi Standar Pendidikan Konsil Kedokteran. Melalui serangkaian pertemuan yang melibatkan seluruh institusi pendidikan kedokteran, seluruh kolegium spesialis, Kolegium Dokter Indonesia, Ikatan Rumah Sakit Pendidikan, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional yang difasilitasi oleh Konsil Kedokteran Indonesia sejak bulan Oktober 2005 hingga November 2006, telah berhasil disusun Standar Kompetensi Dokter ini.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang telah bekerja keras untuk ikut serta menyusun Standar Kompetensi Dokter ini. Kami menyadari bahwa Standar Kompetensi Dokter ini masih jauh dari sempurna, karena itu standar ini akan selalu disempurnakan secara berkala berdasarkan masukan dari berbagai pihak maupun dari bukti-bukti empiris.

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

Kami mohon maaf apabila selama proses penyusunan Standar Kompetensi Dokter ini terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Semoga di masa yang akan datang, proses penyusunan standar kompetensi dapat berlangsung lebih baik.

Akhir kata, semoga Standar Kompetensi Dokter ini bermanfaat bagi institusi pendidikan kedokteran, Departemen Pendidikan Nasional, organisasi profesi, Kolegium, rumah sakit pendidikan, Departemen Kesehatan maupun masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan dokter dan bermanfaat pula sebagai acuan dalam memberikan wewenang praktik, sehingga pelayanan kesehatan yang bermutu, efisien, efektif, adil dan merata dapat diwujudkan di tanah air kita.

Jakarta, November 2006

Penyusun

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

DAFTAR ISI

Sambutan Ketua Konsil Kedokteran Indonesia iii
Sambutan Ketua Konsil Kedokteran iv
Kata Pengantar vi
Daftar Isi ix
SK Pengesahan Standar Kompetensi Dokter xi
Ucapan Terima Kasih xiii

Bab I : **Pendahuluan** 1

1. Rasional 1
2. Landasan Hukum 1
3. Pengertian Standar Kompetensi Dokter 2
4. Manfaat Standar Kompetensi Dokter 5

Bab II : **Kebijakan Pembangunan Kesehatan di Indonesia** 7

Bab III. : **Sistematika Standar Kompetensi Dokter** 11

1. Pendahuluan 11
2. Sistematika 11
3. Lampiran 12

Bab IV. : **Standar Kompetensi Dokter** 15

A. Area Kompetensi 15
B. Komponen Kompetensi 15
C. Penjabaran Kompetensi 17

Daftar Kepustakaan 35

Lampiran 1 **Daftar Masalah (Keluhan/Gejala)** 37
Lampiran 2 **Daftar Penyakit** 43
Lampiran 3 **Daftar Keterampilan Klinis** 83

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

KEPUTUSAN KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA
NOMOR 21A/KKI/KEP/IX/2006

TENTANG
PENGESAHAN STANDAR KOMPETENSI DOKTER

KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA,

Menimbang :

a. bahwa telah disusun standar kompetensi dokter oleh Konsil Kedokteran Indonesia bersama dengan Kolegium Dokter Indonesia (KDI)Asosiasi Institusi Kedokteran Indonesia (AIPKI), dan Institusi Rumah Sakit Pendidikan Indonesia (IRSPI) sesuai dengan pasal 7 ayat (2) undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran beserta penjelasannya;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan sebagai pelaksanaan dari Pasal 8 huruf c Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, dipandang perlu mengesahkan Standar Kompetensi Dokter Gigi dengan Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3495);

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);

3. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 116, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4431);

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

Kesatu : **KEPUTUSAN KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA TENTANG PENGESAHAN STANDAR KOMPETENSI DOKTER.**

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

Kedua : Mengesahkan Standar Kompetensi Dokter yang merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan profesi dokter.

Ketiga : Standar Kompetensi Dokter sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua diperuntukkan bagi semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan profesi dokter antara lain institusi pendidikan kedokteran , rumah sakit pendidikan, lembaga pemerintah dan swasta, mahasiswa, badan akreditasi dan pihak-pihak lain yang terkait.

Keempat : Standar Kompetensi Dokter merupakan standar minimal yang harus dimiliki pada saat menyelesaikan pendidikan kedokterannya.

Kelima : Dalam melaksanakan prakteknya seorang dokter setidaknya memiliki kompetensi rata-rata dokter yang sekualifikasi pada situasi dan kondisi yang sebanding.

Keenam : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 September 2006

KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA

KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA
KETUA

HARDI YUSA, dr, Sp.OG, MARS
KETUA,

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

UCAPAN TERIMA KASIH

Konsil Kedokteran Indonesia menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, dimulai dari usulan draf-1 (pertama) hingga diterbitkannya buku Standar Kompetensi Dokter ini.

Kontributor

- Prof. Dr. F.A. Moeloek, dr., Sp.OG (K) – *Ketua Konsil Kedokteran*
- Prof. Dr. Biran Affandi, dr., Sp.OG (K) – *Ketua Divisi Standar Pendidikan Profesi Dokter*
- Prof. Wiguno Prodjosudjadi, dr., PhD, Sp.PD, KGH, – *Divisi Standar Pendidikan Profesi Dokter*
- Titi Savitri Prihatiningsih, dr., MA, MMed.Ed, PhD – *Ketua Sub Pokja Pendidikan Dokter*
- Prof. Dr. Hardyanto Soebono, dr., Sp.KK (K) - *Anggota Sub Pokja Pendidikan Dokter*
- M. Djauhari Widjajakusumah, dr., PFK – *Anggota Sub Pokja Pendidikan Dokter*
- Sugito Wonodirekso, dr., MS - *Anggota Sub Pokja Pendidikan Dokter*
- Siti Oetarini Sri Widodo, dr., Sp.PA - *Anggota Sub Pokja Pendidikan Dokter Dasar*
- Prof. Asril Aminullah, dr., Sp.A (K) – *Ketua Sub Pokja Pendidikan Dokter Spesialis*
- Prof. Dr. Paul Tahalele, dr., Sp.B – *Anggota Sub Pokja Pendidikan Dokter Spesialis*
- Prof. Anwar Yusuf, dr., Sp.P (K) - *Anggota Sub Pokja Pendidikan Dokter Spesialis*
- Achmad Rudiyanto, dr., Sp.PD, KEMD - *Anggota Sub Pokja Pendidikan Dokter Spesialis*
- Dr. Meliana Zailani, dr., MARS - *Anggota Sub Pokja Pendidikan Dokter Spesialis*
- Dodi Firmanda, dr., Sp.A - *Anggota Sub Pokja Pendidikan Dokter Spesialis*
- Mulyono Soedirman, dr., Sp.B, Sp.OT – *Ketua Sub Pokja CPD*
- Suryono S.I. Santoso, dr., Sp.OG – *Anggota Sub Pokja CPD*
- Dr. Ratna Sitompul, dr., Sp.M – *Anggota Sub Pokja CPD*
- Hardi Yusa, dr., Sp.OG, MARS – *Ketua Konsil Kedokteran Indonesia*
- Parni Hardi – *Wakil Ketua Konsil Kedokteran Indonesia*



- Emmyr Faizal Moeis, drg., MARS - *Wakil Ketua Konsil Kedokteran Indonesia*
- Prof. Dr. Roosje Rosita Oewen, drg., Sp.KGA – *Ketua Konsil Kedokteran Gigi*
- Prof. Dr. Retno Hayati Sugiarto, drg., SKM, Sp.KGA – *Ketua Divisi Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi*
- Afi Savitri Sarsito, drg., Sp.PM – *Divisi Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi*
- Bambang Guntur Hamurwono, dr., Sp.M – *Ketua Divisi Registrasi, Konsil Kedokteran*
- Ieke Irdjiati SA, dr., MPH - *Divisi Registrasi, Konsil Kedokteran*
- I Putu Suprapta, drg., MSc – *Ketua Divisi Registrasi, Konsil Kedokteran Gigi*
- Dr. Oediyani Santoso, drg., MS - *Divisi Registrasi, Konsil Kedokteran Gigi*
- Prof. Dr. M. Mulyohadi Ali, dr., Sp.FK – *Ketua Divisi Pembinaan, Konsil Kedokteran*
- Tini S Hadad, SE – *Divisi Pembinaan, Konsil Kedokteran*
- Kresna Adam, drg., Sp.BM - *Ketua Divisi Pembinaan, Konsil Kedokteran Gigi*
- Adrijati Rafly, Dra. – *Divisi Pembinaan, Konsil Kedokteran Gigi*
- Abidinsyah Siregar, dr., DHSM, MKes – *Sekretaris Konsil Kedokteran Indonesia*
- Prof. Dr. Hardyanto Soebono, dr., SpKK (K) – *Ketua Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia*
- M. Djauhari Widjajakusumah, dr., PFK - *Ketua Kolegium Dokter Indonesia*
- Syahrul, dr., SpS - *Dekan FK Universitas Syiah Kuala, Aceh*
- Prof. T. Bahri Anwar, dr., SpJP (K) - *Dekan FK Universitas Sumatera Utara*
- H. Andi Zainal, dr., SpPD, KGEH - *Dekan FK Universitas Riau*
- Prof. Fadil Oenzil, dr., PhD,SpGK - *Dekan FK Universitas Andalas, Padang*
- Zarkasih Anwar, dr., SpA (K) - *Dekan FK Universitas Sriwijaya, Palembang*
- Dr. Efrida Warganegara, dr., SpMK, Mkes - *Dekan FK Universitas Lampung*
- Meinaldi Rasmin, dr., SpP (K), FCCP - *Dekan FK Universitas Indonesia,Jakarta*
- Prof. Dr. Dinan S. Bratakoesoemah, dr., SpOG (K) - *Dekan FK Universitas Padjadjaran, Bandung*
- A. Anon Surendro, dr., PAK - *Dekan FK Universitas Diponegoro, Semarang*
- HM. Mambodyanto, dr., Sp, SH, MMR - *Dekan FK Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto*
- Prof. Dr. Hardyanto Soebono, dr., SpKK (K) - *Dekan FK Universitas Gajah Mada, Yogyakarta*
- Dr. H.A.A. Subijanto, dr., MS - *Dekan FK Universitas 11 Maret, Surakarta*
- Prof. Dr. H.M.S. Wijadi, dr., SpTHT (K) - *Dekan FK Universitas Airlangga, Surabaya*

- Harijanto, dr., MSPH - *Dekan FK Universitas Brawijaya, Malang*
- Wasis Prajitno, dr., SpOG - *Dekan FK Universitas Jember*
- Chris Adhiyanto, dr., MSc - *Dekan FK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*
- H. Teddy Rochantoro, dr., SpOG - *FK Universitas Jambi*
- I.G.N. Anom Murdhana dr., - *Dekan FK Universitas Udayana, Bali*
- H. Hasyim Fachir, dr., SpS - *Dekan FK Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin*
- Emil Bachtiar Moerad, dr., SpP - *Dekan FK Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur*
- Prof. Dr. Wahyuning Ramelan, dr., SpAnd - *Dekan FK Universitas Tanjung Pura, Kalimantan Barat*
- Irawan Yusuf, dr., PhD – *Dekan FK Universitas Hasanudin, Makasar*
- Prof. Dr. S.M. Warouw, dr., SpA (K) - *Dekan FK Universitas Sam Ratulangi, Manado*
- H. Doddy Ario Kumboyo, dr., SpOG(K) - *Dekan FK Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat*
- Paulina Watofa, dr., SpR - *Dekan FK Universitas Cendrawasih, Jayapura*
- Dr. RM. Nugroho Abikusno, dr., MSc – *Dekan FK Universitas Trisakti, Jakarta*
- Hj. Riyani Wikaningrum, dr., DMM, MSc - *Dekan FK Universitas Yarsi, Jakarta*
- Tom Surjadi, dr., MPH - *Dekan FK Universitas Tarumanegara, Jakarta*
- Satya Joewana, dr., SpKJ (K) - *Dekan FK Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta*
- Angkasa Sebayang, dr., MS - *Dekan FK Universitas Kristen Indonesia, Jakarta*
- Djap Hadi Susanto, dr., - *Dekan FK Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta*
- Buddy HW Utoyo, dr., MARS - *Dekan FK Universitas "Veteran", Jakarta*
- Prof. Dr. F.X. Budhianto Suhadi, dr., - *Dekan FK Universitas Pelita Harapan, Banten*
- Syafri Guricci, dr., MSc - *Dekan FK Universitas Muhammadyah Jakarta*
- Prof. Dr. H. Wahyu Karhiwikarta, dr., SpKO, AIF - *Dekan FK Universitas Malahayati, Lampung*
- H. Jojo R Noor, dr., - *Dekan FK Universitas Jenderal Ahmad Yani, Cimahi*
- Surja Tanurahardja, dr., MPH, DTM&H - *Dekan FK Universitas Maranatha, Bandung*
- Prof. Dr. Herri S Sastramihardja, dr., SpFK (K) - *Dekan FK Universitas Islam Bandung*
- Prof. Dr. Soedjono Aswin, dr., - *Dekan FK Universitas Muhammadyah Surakarta*

- Prof. Masrin Munir, dr., SpTHT-KL - *Ketua Kolegium Telinga, Hidung, Tenggorok dan KL*
- Prof. Djoko Rahardjo, dr., SpB, SpU - *Ketua Kolegium Urologi Indonesia*
- Samino, dr., SpS (K) - *Ketua Kolegium Neurologi*
- Prof. Dr. Dede Kusmana, dr., SpJP - *Ketua Kolegium Ilmu Penyakit Jantung & Pembuluh Darah*
- Prof. Dr. Siti Aisah, dr., SpKK (K) - *Ketua Kolegium Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*
- Prof. Mardiono Marsetio, dr., SpM (K) - *Ketua Kolegium Ofthalmologi*
- H. Budi Sampurna, dr., SH, SpF – *Ketua Kolegium Kedokteran Forensik Indonesia*
- Prof. Dr. Triyono KSP, dr., SpRad. - *Ketua Kolegium Radiologi Indonesia*
- Prof. Farid Nur Mantu, dr., SpBA - *Ketua Kolegium Bedah Anak*
- Prof. Padmo Santjojo, dr., SpBS - *Ketua Kolegium Bedah Syaraf*
- Bisono, dr., SpBP,- Ketua *Kolegium Bedah Plastik Indonesia*
- Prof. Med Puruhito, dr., SpBTKV - *Ketua Kolegium Bedah Thoraks & Kardiovaskuler*
- Prof. Dr. Djoko Roesadi, dr., SpB, SpOT - *Ketua Kolegium Bedah Orthopaedi Indonesia*
- Dr. Rustadi Sosrosumihardjo, dr., MS, DMM, SpPK - *Ketua Kolegium Patologi Klinik*
- Prof. Dr. Imam Supardi, dr., SpMK - *Ketua Kolegium Mikrobiologi Klinik*
- Agnes Kurniawan, dr., PhD, SpParK - *Ketua Kolegium Parasitologi Klinik*
- Prof. Soemilah Sastroamidjojo, dr., SpGK - *Ketua Kolegium Gizi Klinik*
- Prof. Dr. Armen Muchtar, dr., SpFK - *Ketua Kolegium Farmakologi Klinik*
- Prof. I Made Nasar, dr., SpPA (K) - *Ketua Kolegium Patologi Anatomi*
- Prof. Sasanto Wibisono, dr., SpKJ (K) - *Ketua Kolegium Psikiatri Indonesia*
- Dr. Angela B. Tulaar, dr., SpRM (K) - *Ketua Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik & Rehabilitasi*
- Dr. Sumakmur PK, dr., MSc, SpOK - *Ketua Kolegium Kedokteran Okupasi*
- Otto Maulana, dr., SpKK, SpKL - *Ketua Kolegium Kedokteran Kelautan Indonesia*
- Soleh Nugraha, dr., SpKP - *Ketua Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia*
- Prof. Dr. Johan S Masjhur, dr., SpPD-KE - *Ketua Kolegium Kedokteran Nuklir Indonesia*
- Prof. Dr. Wahyuning Ramelan, dr., SpAndr - *Ketua Kolegium Andrologi*

- Prof. Amir Muslim Malik, dr., PhD - *Dekan FK Universitas Baiturrahmah,Padang*
- H. Taufiq R. Nasihun, dr., Mkes - *Dekan FK Universitas Islam Sultan Agung, Semarang*
- Riana Rahmawati, dr.,Mkes - *Dekan FK Universitas Islam Indonesia,Yogyakarta*
- Erwin Santosa, dr., SpA, Mkes - *Dekan FK Universitas Muhammadyah Yogyakarta*
- Prof. H.M. Aris Widodo, dr., MS, PhD, SpFK - *Dekan FK Universitas Islam, Malang*
- Fathoni Sadani, dr., - *Dekan FK Universitas Muhammadyah Malang*
- H. Soepratiknjo BS, dr., - *Dekan FK Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya*
- Sartono, dr., SpPD - *Dekan FK Universitas Hang Tuah, Surabaya*
- Adi Rahmat, dr., Mkes - *Dekan FK Universitas Islam, Sumatera Utara*
- Prof. Dr. A.A. Depary, dr., DTM&H, SpPark - *Dekan FK Universitas Methodis Indonesia, Medan*
- Prof. T.M.A. Chalik, dr., SpOG - *Dekan FK Universitas Abulyatama, Aceh*
- H. Abdul Razak Datu, dr., PhD - *Dekan FK Universitas Muslim Indonesia, Makasar*
- Fanani, dr., SpRad - *Dekan FK Universitas Islam Al-Azhar, Nusa Tenggara Barat*
- Dr. Fachmi Idris, dr., MKes – *Wakil dari Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia*
- Prof. Dr. Soedarto Ronoatmodjo, dr., SKM, MSc – *Wakil dari Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia*
- Prof. Nuzirwan Acang, dr., Sp.PD – *IDI Wilayah Sumatera Barat*
- Prof. Dr. Winsy Warrow, dr., Sp.KK – *IDI Wilayah Sulawesi Utara*
- Pranawa, dr., Sp.PD, KGH – *IDI Wilayah Jawa Timur*
- Bantuk Hadiyanto, dr., Sp.OG – *IDI Wilayah Jawa Tengah*
- Wawang S. Sukarya, dr., Sp.OG (K), MARS – *IDI Wilayah Jawa Barat*
- Mohamad Isa, dr., Sp.P – *IDI Wilayah Kalimantan Selatan*
- M. Basir Palu, dr., SpA, MHA – *IDI Wilayah Sulawesi Selatan*
- Prof. Wiguno Prodjosudjadi, dr., PhD, SpPD, KGH – *Ketua Kolegium Ilmu Penyakit Dalam*
- Prof. Dr. Aryono J Pusponegoro, dr., SpB, KBD - *Ketua Kolegium Ilmu Bedah Indonesia*
- Arwin A.P. Akib, dr., SpA (K) – *Ketua Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia*
- Prof. Dr. Biran Affandi, dr., SpOG (K) – *Ketua Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia*
- Prof. Anwar Yusuf, dr., SpP (K) – *Ketua Kolegium Paru Indonesia*
- Prof. A. Roesli A Thaib, dr., SpAn (K) – *Ketua Kolegium Anestesiologi*

- Hario Tilarso, dr., SpKO – *Ketua Kolegium Kedokteran Olah Raga*
- Soerarso Hardjosuwito, dr., Sp.B, Sp.BTK – *Wakil dari Majelis Kolegium*

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

1. Rasional

Sejak tahun 1982, pendidikan dokter di Indonesia mengacu pada 'Kurikulum Inti Pendidikan Dokter Indonesia' atau KIPDI I yang menitikberatkan pada penguasaan disiplin ilmu. Sesuai dengan percepatan perkembangan ilmu kedokteran dan kesehatan, telah disepakai bahwa KIPDI akan diperbarui setiap 10 tahun. Pada tahun 1994, KIPDI II diterbitkan dan masih menitikberatkan pada penguasaan disiplin ilmu sehingga gambaran dokter yang akan dihasilkan belum terinci secara eksplisit.

Standar Kompetesensi Dokter disusun untuk memperbarui KIPDI II tahun 1994 yang sudah saatnya diganti. Format Standar Kompetensi Dokter berbeda dengan KIPDI sebelumnya, karena menyesuaikan dengan perkembangan peraturan terkini yang tercantum pada SK Mendiknas No.045/U/2002, Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Undang-Undang RI Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

2. Landasan Hukum

Standar Kompetensi Dokter ini disusun dalam rangka memenuhi amanah Undang-Undang RI Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran pasal 8 yang mengatakan bahwa Konsil Kedokteran Indonesia memiliki wewenang untuk mengesahkan standar kompetensi dokter dan dokter gigi. Pasal 26 undang-undang tersebut menyatakan lebih lanjut bahwa Standar Pendidikan Profesi Kedokteran disusun oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia dan berkoordinasi dengan organisasi profesi, kolegium, ikatan rumah sakit pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Kesehatan. Oleh karena itu proses penyusunan Standar Kompetensi Dokter ini melibatkan berbagai pihak pengandil secara intensif melalui serangkaian

pertemuan yang difasilitasi oleh Divisi Standar Pendidikan Profesi, Konsil Kedokteran Indonesia.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa standar pendidikan nasional digunakan acuan dalam mengembangkan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Pasal 38 ayat (3) mengatakan bahwa Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi.

Standar Kompetensi Dokter ini merupakan standar nasional keluaran program studi dokter dan telah divalidasi oleh Perkumpulan Dokter Keluarga Indonesia, Kolegium Dokter Indonesia, Kolegium-Kolegium Spesialis terkait serta seluruh Bagian atau Departemen terkait dari seluruh institusi pendidikan kedokteran di Indonesia yang berjumlah 52 (lima puluh dua). Draft standar kompetensi telah didistribusikan ke seribu alamat di seluruh Indonesia untuk mendapat masukan. SubPokja Pendidikan Dokter yang dibentuk oleh Konsil Kedokteran Indonesia dengan SK Nomor 09/KKI/III/2006, mengkompilasi seluruh masukan, melakukan 'judgement', dan memperbaiki draft. Draft terakhir dirapatkan secara pleno oleh Konsil Kedokteran Indonesia.

Standar Kompetensi Dokter ini merupakan satu kesatuan dengan Standar Pendidikan Profesi Dokter. Standar Kompetensi Dokter adalah standar output atau keluaran dari program studi dokter.

3. Pengertian Standar Kompetensi Dokter

Menurut SK Mendiknas No. 045/U/2002 kompetensi adalah 'seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-

tugas di bidang pekerjaan tertentu'. Elemen-elemen kompetensi terdiri dari :

a. Landasan kepribadian
b. Penguasaan ilmu dan keterampilan
c. Kemampuan berkarya
d. Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai
e. Pemahaman kaidah berkehidupan masyarakat sesuai dengan keahlian dalam berkarya.

Epstein and Hundert (2002) memberikan definisi sebagai berikut :

> *"Professional competence is the habitual and judicious use of communication, knowledge, technical skills, clinical reasoning, emotions, values, and reflection in daily practice to improve the health of the individual patient and community".*

Carraccio, et.al. (2002) menyimpulkan bahwa :

> *"Competency is a complex set of behaviorsbehaviours built on the components of knowledge, skills, attitude and competence as personal ability".*

Dari beberapa pengertian di atas, tampak bahwa pengertian kompetensi dokter lebih luas dari tujuan instruksional yang dibagi menjadi tiga ranah pendidikan, yaitu pengetahuan, psikomotor dan afektif. Tabel 1 memperlihatkan beda pokok antara tujuan instruksional dengan pernyataan kompetensi.

Table 1. Differences between instructional objectives and Competency Statement (Wilkerson, 2002)

Instructional Objectives	*Competencies*
States an aspect of knowledge, skill or attitude to be acquired	*Integrates related knowledge, skill and attitude objectives*
Generally discipline specific	*Draws from multiple disciplines relevant to practice*
Context-free	*Related to an actual task in the field-contextualised*
Professional values unaddressed	*Driven by professional practices and values*
Defines knowledge, skill or attitude separately	*Defines a level of ability for an observable outcome*

Dengan dikuasainya standar kompetensi oleh seorang profesi dokter, maka yang bersangkutan akan mampu :

- mengerjakan tugas atau pekerjaan profesinya
- mengorganisasikan tugasnya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
- Segera tanggap dan tahu apa yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula
- Menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah di bidang profesinya
- Melaksanakan tugas dengan kondisi berbeda

Dengan telah ditetapkannya keluaran dari program dokter di Indonesia berupa standar kompetensi, maka kurikulum program studi pendidikan dokter perlu disesuaikan. Model kurikulum yang sesuai adalah kurikulum berbasis kompetensi. Artinya, pengembangan kurikulum berangkat dari kompetensi yang harus dicapai mahasiswa.

4. Manfaat Standar Kompetensi Dokter

Adanya Standar Kompetensi Dokter merupakan tonggak yang bersejarah bagi perkembangan pendidikan dokter di Indonesia. Berikut ini beberapa manfaat dari Standar Kompetensi Dokter bagi pihak pengandil terkait.

a. Bagi institusi pendidikan kedokteran

Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatakan bahwa kurikulum program studi menjadi wewenang institusi pendidikan kedokteran, maka Standar Kompetensi Dokter merupakan kerangka acuan utama bagi institusi pendidikan kedokteran dalam mengembangkan kurikulumnya masing-masing. Sehingga, walaupun kurikulum berbeda, tetapi dokter yang dihasilkan dari berbagai institusi diharapkan memiliki kesetaraan dalam hal penguasaan kompetensi.

b. Bagi Pengguna

Standar Kompetensi Dokter dapat dijadikan kerangka acuan utama bagi Departemen Kesehatan maupun Dinas Kesehatan Propinsi ataupun Kabupaten dalam pengembangan sumber daya manusia kesehatan, dalam hal ini dokter, agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik.

Dengan Standar Kompetensi, Depkes dan Dinas Kesehatan sebagai pihak yang akan memberikan lisensi dapat mengetahui kompetensi apa yang telah dikuasai oleh dokter dan kompetensi apa yang perlu ditambah, sesuai dengan kebutuhan spesifik di tempat kerja. Dengan demikian pihak Depkes dan Dinas Kesehatan dapat menyelenggarakan pembekalan atau pelatihan jangka pendek sebelum memberikan ijin Praktik.

c. Bagi orang tua murid dan penyandang dana

Dengan standar kompetensi dokter, orang tua murid dan penyandang dana dapat mengetahui secara jelas kompetensi yang akan dikuasai oleh mahasiswa. Hal ini sebagai bentuk akuntabilitas publik

d. Bagi mahasiswa

Standar Kompetensi Dokter dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengarahkan proses belajarnya, karena mahasiswa mengetahui sejak awal kompetensi yang harus dikuasai di akhir pendidikan. Dengan demikian proses pendidikan diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

e. Bagi Departemen Pendidikan Nasional dan Badan Akreditasi Nasional

Standar Kompetensi Dokter dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi kriteria pada akreditasi program studi pendidikan dokter.

f. Bagi Kolegium Dokter Indonesia

Standar Kompetensi Dokter dapat dijadikan acuan dalam menyelenggarakan program pengembangan profesi secara berkelanjutan.

g. Bagi Kolegium-Kolegium Spesialis

Standar Kompetensi Dokter dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kompetensi dokter spesialis yang merupakan kelanjutan dari pendidikan dokter.

h. Program Adaptasi bagi Lulusan Luar Negeri

Standar Kompetensi Dokter dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kompetensi dokter lulusan luar negeri.

BAB II
KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KESEHATAN DI INDONESIA

Sistem Kesehatan Nasional 2004 ditetapkan menurut SK Menkes No. 131/MENKES/SK/II/2004. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) merupakan pedoman bagi semua pihak dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di Indonesia. SKN adalah suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya Bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung, guna menjamin derajat kesehatan setinggi-tingginya sebagai perwujudan kesejahteraan umum seperti dimaksud dalam Pembukaan UUD 1945.

Sesuai dengan pengertian SKN, maka subsistem pertama SKN adalah upaya kesehatan. Untuk dapat mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya perlu diselenggarakan berbagai upaya kesehatan dengan menghimpun seluruh potensi Bangsa Indonesia. Subsistem upaya kesehatan menghimpun berbagai upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (SK Menkes No. 131/MENKES/SK/II/2004).

Yang dimaksud dengan UKP strata pertama adalah UKP tingkat dasar, yang mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan dasar yang ditujukan kepada perorangan. Wujud UKP strata pertama adalah berbagai bentuk pelayanan professional seperti praktik bidan, praktik perawat, praktik dokter, praktik dokter gigi, poliklinik, balai pengobatan, praktik bersama, rumah bersalin, dan puskesmas. Dalam UKP strata pertama juga termasuk pelayanan pengobatan tradisional dan alternatif, serta pelayanan kebugaran fisik dan kosmetika. Pelayanan pengobatan tradisional dan alternatif yang diselenggarakan adalah yang secara ilmiah telah terbukti keamanan dan khasiatnya (SK Menkes No. 131/MENKES/SK/II/2004). Salah satu contohnya adalah akupuntur.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut telah

diciptakan Visi Indonesia Sehat 2010, yang merupakan cerminan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia dengan ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku sehat, dan dalam lingkungan sehat, serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, di seluruh wilayah Negara Kesehatan Republik Indonesia. Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan yang telah dicanangkan sejak tahun 1999, merupakan paradigma baru yang dikenal dengan Paradigma Sehat, dan merupakan salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional Indonesia menuju Indonesia Sehat 2010 (Depkes, 2005).

Untuk melaksanakan visi tersebut, salah satu misi Depkes adalah meningkatkan kinerja dan mutu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan (Depkes, 2005).

Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang berlandaskan paradigma sehat tersebut maka diperlukan lulusan dokter yang dapat berperan serta dan merupakan ujung tombak dalam upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) strata pertama yang mencakup pelayanan kesehatan professional terhadap semua spektrum usia dan semua jenis penyakit sedini mungkin, dan dilaksanakan secara paripurna, holistik, berkesinambungan serta berkoordinasi dengan profesi kesehatan lainnya.

Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian orientasi pendidikan dokter, dari pendidikan yang berbasis penguasaan disiplin ilmu ke pendidikan yang berbasis kompetensi sesuai dengan kompetensi yang diperlukan pada upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) strata pertama. Sesuai dengan Paradigma Sehat, pada UKM dan UKP strata pertama dibutuhkan pelayanan kesehatan yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Pelayanan yang komprehensif dengan pendekatan holistik
   a. Preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif
   b. Memandang manusia sebagai manusia seutuhnya
2. Pelayanan yang *continue*
   a. Mempunyai rekam medis yang diisi dengan cermat

   b. Menjalin kerjasama dengan profesi dan instansi lain untuk kepentingan pasien agar proses konsultasi dan rujukan berjalan lancar
3. Pelayanan yang mengutamakan pencegahan
   a. Mendiagnosis dan mengobati penyakit sedini mungkin
   b. Mengkonsultasikan atau merujuk pasien pada waktunya
   c. Mencegah kecatatan
4. Pelayanan yang koordinatif dan kolaboratif
   a. Kerjasama profesional dengan semua pengandil agar dicapai pelayanan bermutu dan kesembuhan optimal
   b. Memanfaatkan potensi pasien dan keluarganya seoptimal mungkin untuk penyembuhan.
5. Penanganan personal pasien sebagai bagian integral dari keluarga
6. Pelayanan yang mempertimbangkan faktor keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan tempat tinggal.
   a. Selalu mempertimbangkan pengaruh keluarga, komunitas, masyarakat dan lingkungannya yang dapat mempengaruhi penyakitnya.
   b. Memanfaatkan keluarga, komunitas, dan lingkungannya untuk membantu penyembuhan penyakitnya.
7. Pelayanan yang menjunjung tinggi etika dan hukum
8. Pelayanan yang sadar biaya dan sadar mutu
9. Pelayanan yang dapat diaudit dan dipertanggungjawabkan yang merupakan perwujudan dari adanya :
   a. Rekam medis yang lengkap dan akurat yang dapat dibaca orang lain
   b. Standar Pelayanan Medis
   c. Penggunaan *evidence-based medicine* untuk pengambilan keputusan
   d. Kesadaran akan keterbatasan kemampuan dan kewenangan
   e. Kesadaran untuk mengikuti perkembangan ilmu melalui belajar sepanjang hayat dan pengembangan profesi berkelanjutan.

Untuk dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan seperti dijelaskan di atas, maka diperlukan lulusan dokter dengan kompetensi yang sesuai dengan peran dan tugas dokter dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan tersebut.

Standar kompetensi dokter dirumuskan dengan mengacu pada peran dan tugas dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan pada UKM dan UKP strata pertama.

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

BAB III
SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI DOKTER

1. Pendahuluan

Standar Kompetensi dokter yang disusun mengacu pada gambaran dokter yang dibutuhkan untuk mencapai Indonesia Sehat 2010 seperti dijelaskan pada Bab II sebelumnya.

2. Sistematika

Standar kompetensi terdiri dari 7 (tujuh) area kompetensi yang diturunkan dari gambaran tugas, peran dan fungsi seorang dokter dalam Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) strata pertama. Setiap area kompetensi ditetapkan definisinya, yang disebut kompetensi inti. Setiap area kompetensi dijabarkan menjadi beberapa komponen kompetensi, yang diperinci lebih lanjut menjadi kemampuan. Gambar berikut ini mengilustrasikan penjabaran kompetensi.

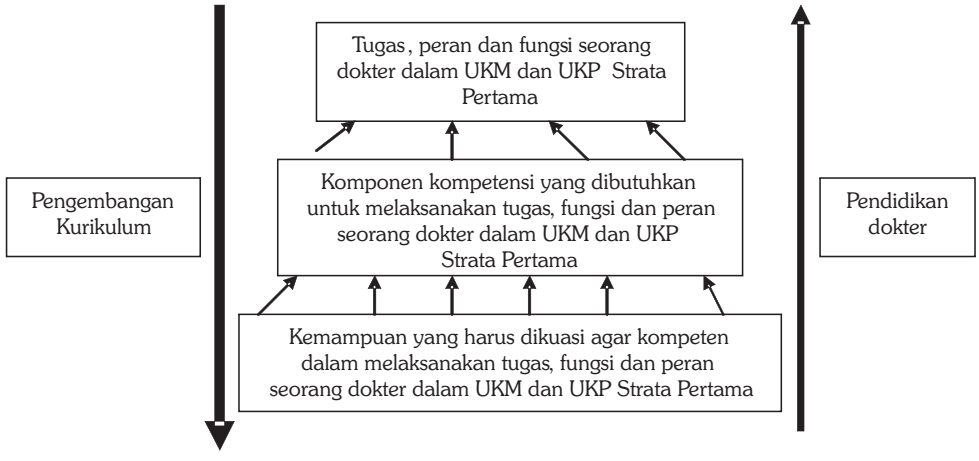

Secara skematis, susunan Standar Kompetensi Dokter dapat digambarkan seperti berikut ini :

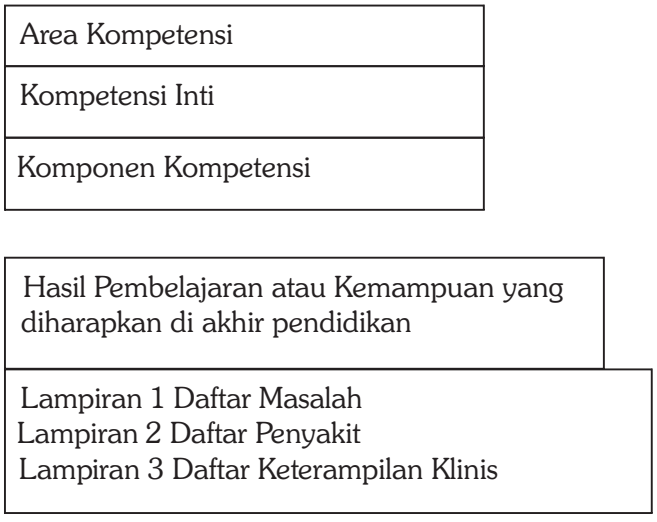

3. Lampiran

Standar kompetensi ini dilengkapi dengan tiga lampiran, yaitu lampiran 1 daftar masalah, lampiran 2 daftar penyakit dan lampiran 3 daftar keterampilan klinis. Fungsi utama lampiran ini adalah sebagai pedoman bagi institusi pendidikan kedokteran dalam mengembangkan kurikulum institusional. Lampiran memberikan garis besar cakupan dan isi kurikulum sebagai rujukan.

Lampiran 1 daftar masalah berisikan berbagai masalah yang akan dihadapi dokter di UKM dan UKP strata pertama dan dokter harus mampu menangani masalah tersebut. Oleh karena itu, institusi pendidikan kedokteran perlu memastikan bahwa selama pendidikan, mahasiswa kedokteran dipaparkan pada masalah-masalah tersebut dan diberi kesempatan berlatih menangani masalah tersebut.

Lampiran 2 daftar penyakit berisikan penyakit-penyakit yang merupakan diagnosis banding dari masalah yang dijumpai pada lampiran 1. Daftar penyakit ini memberikan arah bagi institusi pendidikan kedokteran untuk mengidentifikasikan isi kurikulum. Pada setiap penyakit telah ditentukan tingkat kemampuan yang diharapkan, sehingga memudahkan bagi institusi pendidikan kedokteran untuk menentukan kedalaman dan keluasan *(the depth and the breadth)* dari isi kurikulum.

Lampiran 3 daftar keterampilan klinik berisikan keterampilan klinik yang perlu dikuasai oleh dokter di UKM dan UKP strata pertama di Indonesia. Pada setiap keterampilan telah ditentukan tingkat kemampuan yang diharapkan. Daftar ini memudahkan institusi pendidikan kedokteran untuk menentukan materi dan sarana untuk pembelajaran keterampilan klinik.

Berikut ini beberapa prinsip pengembangan kurikulum berbasis kompetensi :

1. Tujuan utama pendidikan dokter adalah mempersiapkan lulusan dokter yang dapat bekerja secara profesional pada upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) strata pertama.
2. Pendidikan dokter harus memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan ke pendidikan lanjut.
3. Pembelajaran klinik *(clinical teaching)* pada UKM dan UKP strata pertama perlu diperbanyak.
4. Dianjurkan untuk menerapkan strategi pembelajaran berfokus pada mahasiswa (*student-centred learning*).
5. Dianjurkan untuk menerapkan integrasi horisontal dan vertikal pada kurikulum.
6. Standar Kompetensi Dokter ini meliputi 80% dari total kurikulum suatu program studi.

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

BAB IV
STANDAR KOMPETENSI DOKTER

A. Area Kompetensi:

1. Komunikasi efektif
2. Keterampilan Klinis
3. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran
4. Pengelolaan Masalah Kesehatan
5. Pengelolaan Informasi
6. Mawas Diri dan Pengembangan Diri
7. Etika, Moral, Medikolegal dan Profesionalisme serta Keselamatan Pasien

B. Komponen Kompetensi

Area Komunikasi Efektif

1. Berkomunikasi dengan pasien serta anggota keluarganya
2. Berkomunikasi dengan sejawat
3. Berkomunikasi dengan masyarakat
4. Berkomunikasi dengan profesi lain

Area Keterampilan Klinis

5. Memperoleh dan mencatat informasi yang akurat serta penting tentang pasien dan keluarganya
6. Melakukan prosedur klinik dan laboratorium
7. Melakukan prosedur kedaruratan klinis

Area Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran

8. Menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu biomedik, klinik, perilaku, dan ilmu kesehatan masyarakat sesuai dengan pelayanan kesehatan tingkat primer

9. Merangkum dari interpretasi anamnesis, pemeriksaan fisik, uji laboratorium dan prosedur yang sesuai
10. Menentukan efektivitas suatu tindakan

Area Pengelolaan Masalah Kesehatan

11. Mengelola penyakit, keadaan sakit dan masalah pasien sebagai individu yang utuh, bagian dari keluarga dan masyarakat
12. Melakukan Pencegahan Penyakit dan Keadaan Sakit
13. Melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit
14. Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan
15. Mengelola sumber daya manusia serta sarana dan prasarana secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan primer dengan pendekatan kedokteran keluarga

Area Pengelolaan Informasi

16. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu penegakan diagnosis, pemberian terapi, tindakan pencegahan dan promosi kesehatan, serta penjagaan, dan pemantauan status kesehatan pasien
17. Memahami manfaat dan keterbatasan teknologi informasi
18. Memanfaatkan informasi kesehatan

Area Mawas Diri dan Pengembangan Diri

19. Menerapkan mawas diri
20. Mempraktikkan belajar sepanjang hayat
21. Mengembangkan pengetahuan baru

Area Etika, Moral, Medikolegal dan Profesionalisme serta Keselamatan Pasien

22. Memiliki Sikap profesional

23. Berperilaku profesional dalam bekerja sama
24. Sebagai anggota Tim Pelayanan Kesehatan yang profesional
25. Melakukan praktik kedokteran dalam masyarakat multikultural di Indonesia
26. Memenuhi aspek medikolegal dalam praktik kedokteran
27. Menerapkan keselamatan pasien dalam praktik kedokteran

C. Penjabaran Kompetensi

1. Area Komunikasi efektif

1.1. Kompetensi Inti

Mampu menggali dan bertukar informasi secara verbal dan non verbal dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega dan profesi lain

1.2. Lulusan Dokter Mampu

1. Berkomunikasi dengan pasien serta anggota keluarganya

1.1. Bersambung rasa dengan pasien dan keluarganya

- Memberikan salam
- Memberikan situasi yang nyaman bagi pasien
- Menunjukkan sikap empati dan dapat dipercaya
- Mendengarkan dengan aktif (penuh perhatian dan memberi waktu yang cukup pada pasien untuk menyampaikan keluhannya dan menggali permasalahan pasien)
- Menyimpulkan kembali masalah pasien, kekhawatiran, maupun harapannya
- Memelihara dan menjaga harga diri pasien, hal-hal yang bersifat pribadi, dan kerahasiaan pasien sepanjang waktu

- Memperlakukan pasien sebagai mitra sejajar dan meminta persetujuannya dalam memutuskan suatu terapi dan tindakan

1.2. Mengumpulkan Informasi

- Mampu menggunakan *open-ended* maupun *closed question* dalam menggali informasi (*move from open to closed question properly*)
- Meminta penjelasan pada pasien pada pernyataan yang kurang dimengerti
- Menggunakan penalaran klinik dalam penggalian riwayat penyakit pasien sekarang, riwayat keluarga, atau riwayat kesehatan masa lalu
- Melakukan penggalian data secara runtut dan efisien
- Tidak memberikan nasehat maupun penjelasan yang prematur saat masih mengumpulkan data

1.3. Memahami Perspektif Pasien

- Menghargai kepercayaan pasien terhadap segala sesuatu yang menyangkut penyakitnya
- Melakukan eksplorasi terhadap kepentingan pasien, kekhawatirannya, dan harapannya
- Melakukan fasilitasi secara profesional terhadap ungkapan emosi pasien (marah, takut, malu, sedih, bingung, eforia, maupun pasien dengan hambatan komunikasi misalnya bisu-tuli, gangguan psikis)
- Mampu merespon verbal maupun bahasa non-verbal dari pasien secara profesional
- Memperhatikan faktor biopsikososiobudaya dan norma-norma setempat untuk menetapkan dan mempertahankan terapi paripurna dan hubungan dokter pasien yang professional

- Menggunakan bahasa yang santun dan dapat dimengerti oleh pasien (termasuk bahasa daerah setempat) sesuai dengan umur, tingkat pendidikan ketika menyampaikan pertanyaan, meringkas informasi, menjelaskan hasil diagnosis, pilihan penanganan serta prognosis.

1.4. Memberi Penjelasan dan Informasi

- Mempersiapkan perasaan pasien untuk menghindari rasa takut dan stres sebelum melakukan pemeriksaan fisik
- Memberi tahu adanya rasa sakit atau tidak nyaman yang mungkin timbul selama pemeriksaan fisik atau tindakannya
- Memberi penjelasan dengan benar, jelas, lengkap, dan jujur tentang tujuan, keperluan, manfaat, risiko prosedur diagnostik dan tindakan medis (terapi, operasi, prognosis, rujukan) sebelum dikerjakan
- Menjawab pertanyaan dengan jujur, memberi konsultasi, atau menganjurkan rujukan untuk permasalahan yang sulit.
- Memberikan edukasi dan promosi kesehatan kepada pasien maupun keluarganya
- Memastikan mengkonfirmasikan bahwa informasi dan pilihan-pilihan tindakan telah dipahami oleh pasien
- Memberikan waktu yang cukup kepada pasien untuk merenungkan kembali serta berkonsultasi sebelum membuat persetujuan
- Menyampaikan berita buruk secara profesional dengan menjunjung tinggi etika kedokteran
- Memastikan kesinambungan pelayanan yang telah dibuat dan disepakati

2. Berkomunikasi dengan sejawat

- Memberi informasi yang tepat kepada sejawat tentang kondisi pasien baik secara lisan, tertulis, atau elektronik pada saat yang diperlukan demi kepentingan pasien maupun ilmu kedokteran
- Menulis surat rujukan dan laporan penanganan pasien dengan benar, demi kepentingan pasien maupun ilmu kedokteran
- Melakukan presentasi laporan kasus secara efektif dan jelas, demi kepentingan pasien maupun ilmu kedokteran

3. Berkomunikasi dengan masyarakat

- Menggunakan bahasa yang dipahami oleh masyarakat
- Menggali masalah kesehatan menurut persepsi masyarakat
- Menggunakan teknik komunikasi langsung yang efektif agar masyarakat memahami kesehatan sebagai kebutuhan
- Memanfaatkan media dan kegiatan kemasyarakatan secara efektif ketika melakukan promosi kesehatan
- Melibatkan tokoh masyarakat dalam mempromosikan kesehatan secara profesional

4. Berkomunikasi dengan profesi lain

- Mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberi waktu cukup kepada profesi lain untuk menyampaikan pendapatnya
- Memberi informasi yang tepat waktu dan sesuai kondisi yang sebenarnya ke perusahaan jasa asuransi kesehatan untuk pemrosesan klaim
- Memberikan informasi yang relevan kepada penegak hukum atau sebagai saksi ahli di pengadilan (jika diperlukan)
- Melakukan negosiasi dengan pihak terkait dalam rangka pemecahan masalah kesehatan masyarakat

2. Area Keterampilan Klinis

2.1. Kompetensi Inti

Melakukan prosedur klinis sesuai masalah, kebutuhan pasien dan sesuai kewenangannya

2.2. Lulusan Dokter Mampu

1. Memperoleh dan mencatat informasi yang akurat serta penting tentang pasien dan keluarganya

Menggali dan merekam dengan jelas keluhan-keluhan yang disampaikan (bila perlu disertai gambar), riwayat penyakit saat ini, medis, keluarga, sosial serta riwayat lain yang relevan

2. Melakukan prosedur klinik dan laboratorium

- Memilih prosedur klinis dan laboratorium sesuai dengan masalah pasien
- Melakukan prosedur klinis dan laboratorium sesuai kebutuhan pasien dan kewenangannya
- Melakukan pemeriksaan fisik dengan cara yang seminimal mungkin menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pada pasien
- Melakukan pemeriksaan fisik yang sesuai dengan masalah pasien
- Menemukan tanda-tanda fisik dan membuat rekam medis dengan jelas dan benar
- Mengidentifikasi, memilih dan menentukan pemeriksaan laboratorium yang sesuai
- Melakukan pemeriksaan laboratorium dasar
- Membuat permintaan pemeriksaan laboratorium penunjang
- Menentukan pemeriksaan penunjang untuk tujuan penapisan penyakit
- Memilih dan melakukan keterampilan terapeutik, serta tindakan prevensi sesuai dengan kewenangannya

3. Melakukan prosedur kedaruratan klinis[1]

- Menentukan keadaan kedaruratan klinis
- Memilih prosedur kedaruratan klinis sesuai kebutuhan pasien atau menetapkan rujukan
- Melakukan prosedur kedaruratan klinis secara benar dan etis, sesuai dengan kewenangannya
- Mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut

3. Area Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran

3.1. Kompetensi Inti

Mengidentifikasi, menjelaskan dan merancang penyelesaian masalah kesehatan secara ilmiah menurut ilmu kedokteran kesehatan mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.

3.2. Lulusan Dokter Mampu

1. Menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu biomedik, klinik, perilaku, dan ilmu kesehatan masyarakat sesuai dengan pelayanan kesehatan tingkat primer

- Menjelaskan prinsip-prinsip ilmu kedokteran dasar yang berhubungan dengan terjadinya masalah kesehatan, beserta patogenesis dan patofisiologinya.
- Menjelaskan masalah kesehatan baik secara molekular maupun selular melalui pemahaman mekanisme normal dalam tubuh.
- Menjelaskan faktor-faktor non biologis yang berpengaruh terhadap masalah kesehatan.
- Mengembangkan strategi untuk menghentikan sumber penyakit, poin-poin patogenesis dan patofisiologis, akibat yang ditimbulkan, serta risiko spesifik secara efektif
- Menjelaskan tujuan pengobatan secara fisiologis dan molekular

[1]Lihat Lampiran 3. Daftar Ketrampilan Klinis

- Menjelaskan berbagai pilihan yang mungkin dilakukan dalam penanganan pasien.
- Menjelaskan secara rasional dan ilmiah dalam menentukan penanganan penyakit baik klinik, epidemiologis, farmakologis, fisiologis, diet, olah raga, atau perubahan perilaku
- Menjelaskan pertimbangan pemilihan intervensi berdasarkan farmakologi, fisiologi, gizi, ataupun perubahan tingkah laku
- Menjelaskan indikasi pemberian obat, cara kerja obat, waktu paruh, dosis, serta penerapannya pada keadaan klinik
- Menjelaskan kemungkinan terjadinya interaksi obat dan efek samping
- Menjelaskan manfaat terapi diet pada penanganan kasus tertentu
- Menjelaskan perubahan proses patofisiologi setelah pengobatan.
- Menjelaskan prinsip-prinsip pengambilan keputusan dalam mengelola masalah kesehatan

2. Merangkum dari interpretasi anamnesis, pemeriksaan fisik, uji laboratorium dan prosedur yang sesuai

- Menjelaskan (patofisiologi atau terminologi lainnya) data klinik dan laboratorium untuk menentukan diagnosis pasti.
- Menjelaskan alasan hasil diagnosis dengan mengacu pada *evidence- based medicine.*

3. Menentukan efektivitas suatu tindakan

- Menjelaskan bahwa kelainan dipengaruhi oleh tindakan
- Menjelaskan parameter dan indikator keberhasilan pengobatan.
- Menjelaskan perlunya evaluasi lanjutan pada penanganan penyakit.

4. Area Pengelolaan Masalah Kesehatan

4.1. Kompetensi Inti

Mengelola masalah kesehatan pada individu, keluarga, ataupun masyarakat secara komprehensif, holistik, berkesinambungan, koordinatif, dan kolaboratif dalam konteks pelayanan kesehatan tingkat primer

4.2. Lulusan Dokter Mampu

1. *Mengelola penyakit, keadaan sakit dan masalah pasien sebagai individu yang utuh, bagian dari keluarga dan masyarakat*

- Menginterpretasi data klinis dan merumuskannya menjadi diagnosis sementara dan diagnosis banding
- Menjelaskan penyebab, patogenesis, serta patofisiologi suatu penyakit
- Mengidentifikasi berbagai pilihan cara pengelolaan yang sesuai penyakit pasien.
- Memilih dan menerapkan strategi pengelolaan yang paling tepat berdasarkan prinsip kendali mutu, kendali biaya, manfaat, dan keadaan pasien serta sesuai pilihan pasien
- Melakukan konsultasi mengenai pasien bila perlu
- Merujuk ke sejawat lain sesuai dengan Standar Pelayanan Medis yang berlaku, tanpa atau sesudah terapi awal (lihat lampiran 2. Daftar Penyakit)
- Mengelola masalah kesehatan secara mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan tingkat kewenangannya (lihat lampiran 2. Daftar Penyakit)
- Memberi alasan strategi pengelolaan pasien yang dipilih berdasarkan patofisiologi, patogenesis, farmakologi, faktor psikologis, sosial, dan faktor-faktor lain yang sesuai
- Membuat instruksi tertulis secara jelas, lengkap, tepat, dan dapat dibaca

- Menulis resep obat secara rasional (tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat frekwensi dan cara pemberian, serta sesuai kondisi pasien), jelas, lengkap, dan dapat dibaca
- Mengidentifikasi berbagai indikator keberhasilan pengobatan, memonitor perkembangan penanganan, memperbaiki dan mengubah terapi dengan tepat
- Memprediksi, memantau, mengenali kemungkinan adanya interaksi obat dan efek samping, memperbaiki atau mengubah terapi dengan tepat
- Menerapkan prinsip-prinsip pelayanan dokter keluarga secara holistik, komprehensif, koordinatif, kolaboratif, dan berkesinambungan dalam mengelola penyakit dan masalah pasien
- Mengidentifikasi peran keluarga pasien, pekerjaan, dan lingkungan sosial sebagai faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penyakit serta sebagai faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pertimbangan terapi

2. Melakukan Pencegahan Penyakit dan Keadaan Sakit

- Mengidentifikasi, memberi alasan, menerapkan dan memantau *strategi pencegahan tertier* yang tepat berkaitan dengan penyakit pasien, keadaan sakit atau permasalahannya (Pencegahan tertier adalah pencegahan yang digunakan untuk memperlambat progresi dari penyakitnya dan juga timbulnya komplikasi, misalnya diet pada penderita DM, olah raga)
- Mengidentifikasi, memberikan alasan, menerapkan dan memantau *strategi pencegahan sekunder* yang tepat berkaitan dengan pasien dan keluarganya (Pencegahan sekunder adalah kegiatan penapisan untuk mengidentifikasi faktor risiko dari penyakit laten untuk memperlambat atau mencegah timbulnya penyakit, contoh pap smear, mantous test)
- Mengidentifikasi, memberikan alasan, menerapkan dan memantau kegiatan *strategi pencegahan primer* yang tepat, berkaitan dengan pasien, anggota keluarga dan masyarakat (Pencegahan primer adalah mencegah timbulnya penyakit, misalnya imunisasi)

- Mengidentifikasi peran keluarga pasien, pekerjaan, dan lingkungan sosial sebagai faktor risiko terjadinya penyakit dan sebagai faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pencegahan penyakit.
- Menunjukkan pemahaman bahwa upaya pencegahan penyakit sangat bergantung pada kerja sama tim dan kolaborasi dengan professional di bidang lain

3. Melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit

- Mengidentifikasi kebutuhan perubahan perilaku dan modifikasi gaya hidup untuk promosi kesehatan pada berbagai kelompok umur, jenis kelamin, etnis, dan budaya

- Merencanakan dan melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat

- Bekerja sama dengan sekolah dalam mengembangkan "program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)"

4. Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan

- Memotivasi masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat
- Menentukan insidensi dan prevalensi penyakit di masyarakat serta mengenali keterkaitan yang kompleks antara faktor psikologis, kultur, sosial, ekonomi, kebijakan, dan faktor lingkungan yang berpengaruh pada suatu masalah kesehatan
- Melibatkan masyarakat dalam mengembangkan solusi yang tepat bagi masalah kesehatan masyarakat

- Bekerja sama dengan profesi dan sektor lain dalam menyelesaikan masalah kesehatan dengan mempertimbangkan kebijakan kesehatan pemerintah, termasuk antisipasi terhadap timbulnya penyakit-penyakit baru
- Menggerakkan masyarakat untuk berperan serta dalam intervensi kesehatan
- Merencanakan dan mengimplementasikan intervensi kesehatan masyarakat, serta menganalisis hasilnya
- Melatih kader kesehatan dalam pendidikan kesehatan
- Mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan
- Bekerja sama dengan masyarakat dalam menilai ketersediaan, pengadaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat

5. Mengelola sumber daya manusia dan sarana – prasarana secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan primer dengan pendekatan kedokteran keluarga

- Menjalankan fungsi managerial (berperan sebagai pemimpin, pemberi informasi, dan pengambil keputusan)
- Menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pelayanan kesehatan primer dengan pendekatan kedokteran keluarga
- Mengelola sumber daya manusia
- Mengelola fasilitas, sarana dan prasarana

5. Area Pengelolaan Informasi

5.1. Kompetensi Inti

Mengakses, mengelola, menilai secara kritis kesahihan dan kemamputerapan informasi untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan di tingkat primer

5.2. Lulusan Dokter Mampu

1. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu penegakan diagnosis, pemberian terapi, tindakan pencegahan dan promosi kesehatan, serta penjagaan, dan pemantauan status kesehatan pasien

- Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (internet) dengan baik
- Menggunakan data dan bukti pengkajian ilmiah untuk menilai relevansi dan validitasnya
- Menerapkan metode riset dan statistik untuk menilai kesahihan informasi ilmiah
- Menerapkan keterampilan dasar pengelolaan informasi untuk menghimpun data relevan menjadi arsip pribadi
- Menerapkan keterampilan dasar dalam menilai data untuk melakukan validasi informasi ilmiah secara sistematik
- Meningkatkan kemampuan secara terus menerus dalam merangkum dan menyimpan arsip

2. Memahami manfaat dan keterbatasan teknologi informasi

- Menerapkan prinsip teori teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu penggunaannya, dengan memperhatikan secara khusus potensi untuk berkembang dan keterbatasannya

3. Memanfaatkan informasi kesehatan

- Memasukkan dan menemukan kembali informasi dan *database* dalam praktik kedokteran secara efisien
- Menjawab pertanyaan yang terkait dengan praktik kedokteran dengan menganalisis arsipnya
- Membuat dan menggunakan rekam medis untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan

6. Area Mawas Diri dan Pengembangan Diri

6.1. Kompetensi Inti

- Melakukan praktik kedokteran dengan penuh kesadaran atas kemampuan dan keterbatasannya
- Mengatasi masalah emosional, personal, kesehatan, dan kesejahteraan yang dapat mempengaruhi kemampuan profesinya
- Belajar sepanjang hayat
- Merencanakan, menerapkan dan memantau perkembangan profesi secara berkesinambungan

6.2. Lulusan Dokter Mampu

1. Menerapkan mawas diri

- Menyadari kemampuan dan keterbatasan diri berkaitan dengan praktik kedokterannya dan berkonsultasi bila diperlukan
- Mengenali dan mengatasi masalah emosional, personal dan masalah yang berkaitan dengan kesehatannya yang dapat mempengaruhi kemampuan profesinya
- Menyesuaikan diri dengan tekanan yang dialami selama pendidikan dan praktik kedokteran
- Menyadari peran hubungan interpersonal dalam lingkungan profesi dan pribadi
- Mendengarkan secara akurat dan bereaksi sewajarnya atas kritik yang membangun dari pasien, sejawat, instruktur, dan penyelia
- Mengelola umpan balik hasil kerja sebagai bagian dari pelatihan dan praktik
- Mengenali nilai dan keyakinan diri yang sesuai dengan praktik kedokterannya

2. Mempraktikkan belajar sepanjang hayat

- Mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan yang baru.
- Berperan aktif dalam Program Pendidikan dan Pelatihan Kedokteran Berkelanjutan (PPPKB) dan pengalaman belajar lainnya
- Menunjukkan sikap kritis terhadap praktik kedokteran berbasis bukti (*Evidence-Based Medicine*)
- Mengambil keputusan apakah akan memanfaatkan informasi atau *evidence* untuk penanganan pasien dan justifikasi alasan keputusan yang diambil
- Menanggapi secara kritis literatur kedokteran dan relevansinya terhadap pasiennya
- Menyadari kinerja professionalitas diri dan mengidentifikasi kebutuhan belajarnya

3. Mengembangkan pengetahuan baru

- Mengidentifikasi kesenjangan dari ilmu pengetahuan yang sudah ada dan mengembangkannya menjadi pertanyaan penelitian yang tepat
- Merencanakan, merancang, dan mengimplementasikan penelitian untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian.
- Menuliskan hasil penelitian sesuai dengan kaidah artikel ilmiah
- Membuat presentasi ilmiah dari hasil penelitiannya

7. Area Etika, Moral, Medikolegal dan Profesionalisme serta Keselamatan Pasien

7.1. Kompetensi Inti

- Berperilaku professional dalam praktik kedokteran serta mendukung kebijakan kesehatan

- Bermoral dan beretika serta memahami isu-isu etik maupun aspek medikolegal dalam praktik kedokteran
- Menerapkan program keselamatan pasien

7.2. Lulusan Dokter Mampu

1. Memiliki Sikap profesional

- Menunjukkan sikap yang sesuai dengan *Kode Etik Dokter Indonesia*
- Menjaga kerahasiaan dan kepercayaan pasien
- Menunjukkan kepercayaan dan saling menghormati dalam hubungan dokter pasien
- Menunjukkan rasa empati dengan pendekatan yang menyeluruh
- Mempertimbangkan masalah pembiayaan dan hambatan lain dalam memberikan pelayanan kesehatan serta dampaknya
- Mempertimbangkan aspek etis dalam penanganan pasien sesuai standar profesi
- Mengenal alternatif dalam menghadapi pilihan etik yang sulit
- Menganalisis secara sistematik dan mempertahankan pilihan etik dalam pengobatan setiap individu pasien

2. Berperilaku profesional dalam bekerja sama

- Menghormati setiap orang tanpa membedakan status sosial
- Menunjukkan pengakuan bahwa tiap individu mempunyai kontribusi dan peran yang berharga, tanpa memandang status sosial
- Berperan serta dalam kegiatan yang memerlukan kerja sama dengan para petugas kesehatan lainnya
- Mengenali dan berusaha menjadi penengah ketika terjadi konflik
- Memberikan tanggapan secara konstruktif terhadap masukan dari orang lain

- Mempertimbangkan aspek etis dan moral dalam hubungan dengan petugas kesehatan lain, serta bertindak secara professional
- Mengenali dan bertindak sewajarnya saat kolega melakukan suatu tindakan yang tidak profesional

3. *Berperan sebagai anggota Tim Pelayanan Kesehatan yang Profesional*

- Berperan dalam pengelolaan masalah pasien dan menerapkan nilai-nilai profesionalisme
- Bekerja dalam berbagai tim pelayanan kesehatan secara efektif
- Menghargai peran dan pendapat berbagai profesi kesehatan
- Berperan sebagai manager baik dalam praktik pribadi maupun dalam sistem pelayanan kesehatan
- Menyadari profesi medis yang mempunyai peran di masyarakat dan dapat melakukan suatu perubahan
- Mampu mengatasi perilaku yang tidak profesional dari anggota tim pelayanan kesehatan lain

4. *Melakukan praktik kedokteran dalam masyarakat multikultural di Indonesia*

- Menghargai perbedaan karakter individu, gaya hidup, dan budaya dari pasien dan sejawat
- Memahami heterogenitas persepsi yang berkaitan dengan usia, gender, orientasi seksual, etnis, kecacatan dan status sosial ekonomi

5. *Aspek Medikolegal dalam praktik kedokteran*

Memahami dan menerima tanggung jawab hukum berkaitan dengan :

- Hak asasi manusia
- Resep obat

- Penyalahgunaan tindakan fisik dan seksual
- Kode Etik Kedokteran Indonesia
- Pembuatan surat keterangan sehat, sakit atau surat kematian
- Proses di pengadilan
- Memahami UU RI No. 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran
- Memahami peran Konsil Kedokteran Indonesia sebagai badan yang mengatur praktik kedokteran
- Menentukan, menyatakan dan menganalisis segi etika dalam kebijakan kesehatan

6. Aspek keselamatan pasien dalam praktik kedokteran

- **Menerapkan standar keselamatan pasien :**
  1. Hak pasien
  2. Mendidik pasien dan keluarga
  3. Keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan
  4. Penggunaan metoda peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan program peningkatan keselamatan pasien
  5. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien
  6. Mendidik staf tentang keselamatan pasien
  7. Komunikasi yang merupakan kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan pasien

- **Menerapkan 7 (tujuh) langkah keselamatan pasien :**
  1. Bangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien
  2. Memimpin dan mendukung staf
  3. Integrasikan aktifitas pengelolaan risiko
  4. Kembangkan sistem pelaporan
  5. Libatkan dan berkomunikasi dengan pasien
  6. Belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien
  7. Cegah cidera melalui implementasi sistem keselamatan pasien

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Carraccio, C., Wolfsthal, S.D., Englander, R., Ferentz, K., and Martin, C. (2002) Shifting Paradigms: From Flexner to Competencies*, Academic Medicine*, Vol. 77, No.5.

Core Commitee, Institute for International Medical Education. (2002) Global minimum essential requirements in medical education, *Medical Teacher, Vol. 24, No. 2, 2002, pp. 130–135*

Departemen Kesehatan (1999). Rencana Pembangunanan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan

Departemen Kesehatan (2004). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan

Departemen Kesehatan (2005). Rencana Strategis Departemen Kesehatan 2005-2009. Jakarta: Departemen Kesehatan.

Departemen Pendidikan (2002). *SK Mendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Depdiknas

Epstein and Hundert (2001) in Kruithoff, M. (2006) *Is PBL compatible with Competency-based Curriculum?* A paper presented in the National Scientific Meeting on Medical Education, Denpasar 5-7 June 2006. Unpublished.

General Medical Council (2003). *Tomorrows Doctors.*

Metz, JCM., Verbeek-Weel, AMM., Huisjes, HJ. (2001) *Blue Print 2001: Training of Doctors in the Netherlands – Adjusted objectives of undergraduate medical education in the Netherlands.*

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

Lampiran 1
Daftar Masalah (Keluhan/Gejala)

Dalam melaksanakan praktik kedokteran, dokter berangkat dari keluhan atau masalah pasien atau masalah klien. Melalui penelusuran riwayat penyakit, pemeriksaan fisik, pemeriksaan tambahan, serta karakteristik pasien, keluarga dan lingkungannya, dokter melakukan analisis terhadap masalah kesehatan tersebut untuk kemudian menentukan tindakan dalam rangka penyelesaian masalah tersebut.

Daftar ini berisikan masalah, keluhan atau gejala yang banyak dijumpai pada tingkat pelayanan kesehatan primer berdasarkan alasan yang membawa pasien atau klien mendatangi dokter atau pelayanan kesehatan. Selama pendidikan dokter, mahasiswa perlu dipaparkan pada berbagai masalah, keluhan atau gejala tersebut, serta perlu dilatih bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Semakin banyak terpapar oleh berbagai jenis masalah, keluhan atau gejala yang akan dijumpai di pelayanan kesehatan primer, lulusan dokter diharapkan memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang lebih baik.

Daftar masalah ini dibagi menjadi dua, yaitu daftar masalah individu dan daftar masalah komunitas. Daftar masalah individu perlu dikuasai oleh lulusan dokter, karena merupakan masalah dan keluhan yang paling sering dijumpai pada tingkat pelayanan kesehatan primer. Daftar masalah individu berisikan keluhan, gejala maupun hal-hal yang membuat individu sebagai pasien atau klien mendatangi dokter atau institusi pelayanan kesehatan.
Daftar masalah komunitas berisikan daftar masalah yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar tempat dokter praktik dan berpotensi dapat menimbulkan masalah kesehatan di tingkat individu, keluarga dan masyarakat.

Daftar ini tidak menunjukkan urutan prioritas masalah kesehatan.

A. Daftar Masalah Individu

Masalah yang sering dijumpai
Demam
Kejang
Diare
Batuk
sesak napas
sakit tenggorok
sakit kepala
Sakit dada
Gatal-gatal
Nyeri perut

Perut kembung
Muntah
Sulit Buang Air Besar atau sembelit
Nyeri sendi
Sakit punggung
Pusing
Kulit kuning
Kulit bersisik
Kulit merah dan nyeri
Kulit berminyak
Luka bakar
Benjolan leher
Wajah kaku
Mata merah
Mata gatal
Mata berair
Mata nyeri
Belekan
Gangguan penglihatan
Timbilan
Kelilipan
Sakit telinga
Kopoken (telinga bernanah)
Tuli
Telinga gatal
Pilek (ingusan)
Mimisan
Bersin-bersin
Gangguan penciuman
Sakit dan sulit menelan
Mulut kering
Bau mulut
Sakit gigi
Sariawan
Bibir pecah-pecah
Bibir sumbing
Batuk (kering, berdahak, darah)
Berdebar-debar
ASI tidak keluar
Benjolan payudara
Luka puting
Payudara mengencang
Retraksi kulit dan puting
Benjolan perut

Perut kram
Sendawa
Cegukan
Nyeri ulu hati
Nyeri sesudah makan
Kelainan tinja (lendir, nanah, darah)
Ambein
Nyeri saat BAB
Gatal daerah anus
Perdarahan saat BAB
Nyeri daerah anus
Nyeri saat buang air kecil
Anyang-anyangan
Sering buang air kecil pada malam hari
Kencing mengedan
Kencing tidak puas
Retensi urin
Inkontinensia urin
Akhir kencing menetes
Pancaran kencing menurun
Kencing bercabang
Waktu kencing preputium melembung/ballooning
Frekuensi urin
Disuria
Nokturia
Urgensi
Stranguria
Kencing merah (hematuria)
Kencing campur udara (pnematuria)
Faecaluria
Darah pada muara uretra
Hemospermia
Anuria
Poliuria
Oliguria
Perubahan warna urin
Nyeri buah zakar
Buah zakar tidak teraba
Disfungsi ereksi
Keputihan
Vagina (gatal, nyeri, rasa terbakar)
Gangguan menstruasi
Gangguan menjelang menopause
Gangguan menopause

Patah tulang
Nyeri sendi
Sendi (kaku, bengkak, kelainan bentuk)
Nyeri pinggang
Nyeri otot
Gerakan terbatas
Bengkak pada kaki dan tangan
Kaku pada pagi hari
Pusing dan pusing sebelah
Hilang kesadaran
Epilepsi
Kejang
Kesemutan
Gerakan tidak teratur
Gangguan gerak dan koordinasi
Gangguan otot
Gangguan jalan
Lumpuh
Gangguan bicara
Pelupa
Perubahan perilaku (termasuk perilaku agresif)
Stress
Depresi
Cemas
Susah tidur
Pemarah
Ngamuk
Penurunan fungsi berpikir
Perubahan emosi dan mood
Gangguan fungsi seksual
Pelecehan seksual
Perkosaan
Tanda-tanda kehamilan
Hiperemesis
Nyeri perut waktu hamil
Perdarahan vagina waktu hamil
Anyang-anyangan waktu hamil
Kaki bengkak waktu hamil
Kontrasepsi
Sulit punya anak
Kehamilan tidak diinginkan
Persalinan prematur
Ketuban pecah dini
Berat lahir rendah

Kurang gizi pada balita
Tidak nafsu makan pada balita
Lecet pada pantat
Cengeng
Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita
Kecelakaan pada balita
Kejang demam
Penyalahgunaan obat
Gangguan belajar
Tidak mau minum obat pada anak-anak
Kelelahan
Pingsan
Perdarahan per vaginam
Perdarahan trauma
Perdarahan spontan
Muntah darah
Batuk darah
Penurunan berat badan drastis
Obesitas
Gangguan komunikasi
Nyeri dada
Nyeri punggung
Discharge urethra
Gangguan perilaku

B. Daftar Masalah Komunitas

Masalah yang sering dijumpai
Keluarga Berencana - Kesehatan reproduksi - Koordinasi di tingkat lapangan - Kontrasepsi mantap (suntik, pil, dst)
Kesehatan Ibu dan Anak - Angka kematian ibu - Angka kematian bayi
Gizi - Gizi buruk - Sosial ekonomi

Penyakit-penyakit diare dan penyakit infeksi lain
- Flu burung
- HIV Aids
- New emerging disease

Imunisasi
- Polio
- Hepatitis B

Pelayanan Kesehatan
- Revitalisasi posyandu
- Polindes
- Revitalitasi puskesmas
- Pembiayaan pelayanan kesehatan (bantuan langsung tunai, JPKM, asuransi kesehatan, dan sebagainya).
- Tidak ada koordinasi yang baik antara puskesmas dengan rumah sakit. Sistem belum berjalan dengan baik

Kesehatan Lingkungan
* Bencana alam (banjir, gempa,)
* Bencana buatan manusia (limbah, tanah longsor, kebakaran hutan, banjir lumpur panas)
* Sanitasi
* Pariwisata (travel medicine)

Lain-lain
Medical error
Infeksi nosokomial
Medical negligence
Kejadian tidak diharapkan (KTD)
Keselamatan pasien

Masalah-masalah organisasi pelayanan kesehatan
- Gaji rendah
- Disiplin rendah
- Medical supplies kurang
- Dana terbatas
- Kualitas SDM terbatas
- Data terbatas (kurang lengkap)
- Informasi ilmiah terbatas
- Pengobatan tidak rasional
- Regulasi Pelayanan Kesehatan
- Tidak melaporkan penyakit KLB
- Tidak berizin

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

Lampiran 2
Daftar Penyakit

Daftar penyakit merupakan penyakit-penyakit yang dipilih menurut beban penyakit yang timbul berdasarkan perkiraan data kesakitan, data kematian serta *case fatality rate* di Indonesia pada tingkat pelayanan primer, tingkat keseriusan problem yang ditimbulkan dan efeknya terhadap individu, keluarga dan masyarakat. Lulusan Dokter yang akan bekerja di tingkat pelayanan primer harus mempunyai tingkat kemampuan yang memadai agar mampu merujuk, membuat diagnosis yang tepat, memberi penanganan awal atau memberi penanganan tuntas. Oleh karena itu, pada setiap penyakit yang dipilih, ditetapkan tingkat kemampuan yang diharapkan akan dicapai di akhir pendidikan dokter berdasarkan perkiraan kewenangan yang akan diberikan ketika bekerja di tingkat pelayanan kesehatan primer, sesuai dengan kondisi rata-rata di Indonesia.

Apabila setelah lulus, dokter akan bekerja di daerah yang terpencil dengan kondisi pelayanan kesehatan yang minimal atau di daerah khusus sehingga membutuhkan kemampuan yang lebih, diharapkan pihak yang berwenang dapat memberikan pembekalan sebelum penempatan dokter.

Daftar penyakit dikelompokkan menurut sistem, organ dan tahapan usia. Berikut ini tingkat kemampuan yang diharapkan akan dicapai di akhir pendidikan.

Tingkat kemampuan yang diharapkan dicapai pada akhir pendidikan dokter

Tingkat Kemampuan 1

Dapat mengenali dan menempatkan gambaran-gambaran klinik sesuai penyakit ini ketika membaca literatur. Dalam korespondensi, ia dapat mengenal gambaran klinik ini, dan tahu bagaimana mendapatkan informasi lebih lanjut. Level ini mengindikasikan *overview level*. Bila menghadapi pasien dengan gambaran klinik ini dan menduga penyakitnya, Dokter segera merujuk.

Tingkat Kemampuan 2

Mampu membuat diagnosis klinik berdasarkan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan-pemeriksaan tambahan yang diminta oleh dokter (misalnya : pemeriksaan laboratorium sederhana atau *X-ray*). Dokter mampu merujuk pasien secepatnya ke spesialis yang relevan dan mampu menindaklanjuti sesudahnya.

Tingkat Kemampuan 3

3a. Mampu membuat diagnosis klinik berdasarkan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan-pemeriksaan tambahan yang diminta oleh dokter (misalnya : pemeriksaan laboratorium sederhana atau *X-ray*). Dokter dapat memutuskan dan memberi terapi pendahuluan, serta merujuk ke spesialis yang relevan (bukan kasus gawat darurat).

3b. Mampu membuat diagnosis klinik berdasarkan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan-pemeriksaan tambahan yang diminta oleh dokter (misalnya : pemeriksaan laboratorium sederhana atau *X-ray*). Dokter dapat memutuskan dan memberi terapi pendahuluan, serta merujuk ke spesialis yang relevan (kasus gawat darurat).

Tingkat Kemampuan 4

Mampu membuat diagnosis klinik berdasarkan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan-pemeriksaan tambahan yang diminta oleh dokter (misalnya : pemeriksaan laboratorium sederhana atau *X-ray*). Dokter dapat memutuskan dan mampu menangani problem itu secara mandiri hingga tuntas.

Cardiovascular

Cardiac disorders					
Angina pectoris	1	2	3A	3B	4
Unstable angina	1	2	3A	3B	4
Myocardial Infarction	1	2	3A	3B	4
Imminent Myocardial Infarction	1	2	3A	3B	4
Cardiac aneurysm	1	2	3A	3B	4
Heart failure	1	2	3A	3B	4
Cardiorespiratory arrest	1	2	3A	3B	4
Mitral stenosis	1	2	3A	3B	4
Mitral regurgitation	1	2	3A	3B	4
Aortic stenosis	1	2	3A	3B	4
Aortic regurgitation	1	2	3A	3B	4
Other valvular heart diseases	1	2	3A	3B	4
VSD	1	2	3A	3B	4
ASD	1	2	3A	3B	4
Sinus tachycardia	1	2	3A	3B	4
Supraventricular tachycardia	1	2	3A	3B	4
Atrial fibrillation	1	2	3A	3B	4
Atrial flutter	1	2	3A	3B	4
Supraventricular extrasystole	1	2	3A	3B	4
Ventricular extrasystole	1	2	3A	3B	4
BBB	1	2	3A	3B	4
Other arrhythmias	1	2	3A	3B	4
Endocarditis	1	2	3A	3B	4
Pericarditis	1	2	3A	3B	4
Myocarditis	1	2	3A	3B	4
Cardiomyopathy	1	2	3A	3B	4

Aorta-arteries disorders					
Essential hypertension	1	2	3A	3B	4
Secondary hypertension	1	2	3A	3B	4
Pulmonary hypertension	1	2	3A	3B	4
Raynaud's disease	1	2	3A	3B	4
Arterial thrombosis	1	2	3A	3B	4
Coarctation of the aorta	1	2	3A	3B	4
Burger's disease	1	2	3A	3B	4
Arterial embolism	1	2	3A	3B	4
Atherosclerosis	1	2	3A	3B	4
Subclavian steal syndrome	1	2	3A	3B	4
Aortic aneurysm	1	2	3A	3B	4
Dissecting aneurysm	1	2	3A	3B	4
Claudicatio	1	2	3A	3B	4
Cardiogenic shock	1	2	3A	3B	4
Septic shock	1	2	3A	3B	4
Hypovolemic shock	1	2	3A	3B	4
Veins					
Varices (primary, secondary)	1	2	3A	3B	4
Obstructed venous return	1	2	3A	3B	4
Deep vein thrombosis	1	2	3A	3B	4
Thrombophlebitis	1	2	3A	3B	4
Lymph vessels					
Lymphangitis	1	2	3A	3B	4
Lymphadenitis	1	2	3A	3B	4
Lymphedema, primary and secondary	1	2	3A	3B	4

Respiratory

Uncomplicated Pulmonary Tuberculosis	1	2	3A	3B	4
TBC with HIV	1	2	3A	3B	4
TBC with pneumothorax	1	2	3A	3B	4
Acute Bronchitis	1	2	3A	3B	4
Bronchiolitis	1	2	3A	3B	4
Bronchial asthma	1	2	3A	3B	4
Status asmaticus	1	2	3A	3B	4
Lung emphysema	1	2	3A	3B	4
Atelectasis	1	2	3A	3B	4

Bronchiectasis	1	2	3A	3B	4
COPD	1	2	3A	3B	4
SARS	1	2	3A	3B	4
Pneumonia	1	2	3A	3B	4
Avian influenzae	1	2	3A	3B	4
Lung abscess	1	2	3A	3B	4
Pulmonary embolism	1	2	3A	3B	4
Lung infarction	1	2	3A	3B	4
Pleurisy TBC	1	2	3A	3B	4
Pleurisy Cancer	1	2	3A	3B	4
Pleurisy Lupus	1	2	3A	3B	4
Pneumothorax	1	2	3A	3B	4
Cystic fibrosis	1	2	3A	3B	4
Aspiration pneumonia	1	2	3A	3B	4

Gastrointestinal

Mouth					
Cleft lip and palate	1	2	3A	3B	4
Micrognatia and macrognatia	1	2	3A	3B	4
Leukoplakia	1	2	3A	3B	4
Candidiasis	1	2	3A	3B	4
Mouth ulcers (aphthous, herpes)	1	2	3A	3B	4
Glossitis	1	2	3A	3B	4
Esophagus					
Esophageal atresia	1	2	3A	3B	4
Achalasia	1	2	3A	3B	4
Corrosive lesions of esophageus	1	2	3A	3B	4
Esophageal varices	1	2	3A	3B	4
Esophageal rupture	1	2	3A	3B	4
Reflux esophaghitis	1	2	3A	3B	4
Diaphragma					
Diaphramatic hernia	1	2	3A	3B	4
Hiatus hernia	1	2	3A	3B	4

Abdominal wall and herniae					
Inguinal hernia, direct and indirect	1	2	3A	3B	4
Femoral hernia – Bedah	1	2	3A	3B	4
Epigastric hernia	1	2	3A	3B	4
Incisional hernia	1	2	3A	3B	4
Umbilical hernia	1	2	3A	3B	4
Acute abdomen					
Peritonitis	1	2	3A	3B	4
Abscess in pouch of Douglas	1	2	3A	3B	4
Ileus	1	2	3A	3B	4
Perforation	1	2	3A	3B	4
Salphingitis	1	2	3A	3B	4
Acute appendicitis	1	2	3A	3B	4
Appendicular abscess	1	2	3A	3B	4
Mesenteric lymphadenitis	1	2	3A	3B	4
Stomach and duodenum					
Gastritis	1	2	3A	3B	4
Gastric/duodenal ulcer	1	2	3A	3B	4
Gastrointestinal bleeding	1	2	3A	3B	4
Zollinger-ellison syndrome	1	2	3A	3B	4
Mallory-weiss syndrome	1	2	3A	3B	4
Gastroenteritis	1	2	3A	3B	4
Liver					
Fatty liver	1	2	3A	3B	4
Hepatitis A	1	2	3A	3B	4
Uncomplicated Hepatitis B	1	2	3A	3B	4
Active Hepatitis C	1	2	3A	3B	4
Cirrhosis hepatis	1	2	3A	3B	4
Amoebic liver abscess	1	2	3A	3B	4
Liver failure	1	2	3A	3B	4

Gall bladder, bile duct and pancreas					
Chole(docho)lithiasis	1	2	3A	3B	4
Acute cholecystitis	1	2	3A	3B	4
Hydrops of gall bladder	1	2	3A	3B	4
Empyema of gall bladder	1	2	3A	3B	4
Pancreatitis	1	2	3A	3B	4
Jejunum, ileum					
Intestinal atresia	1	2	3A	3B	4
Meckel's diverticulum	1	2	3A	3B	4
Umbilical fistula, omphalocoele-gastroschisis	1	2	3A	3B	4
Malrotation	1	2	3A	3B	4
Enteritis	1	2	3A	3B	4
Colon					
Irritable bowel syndrome	1	2	3A	3B	4
Necrotizing enterocolitis	1	2	3A	3B	4
Diverticulosis/diverticulitis	1	2	3A	3B	4
Colitis	1	2	3A	3B	4
Rectal, anal prolapse	1	2	3A	3B	4
Proctitis	1	2	3A	3B	4
Hemorrhoids	1	2	3A	3B	4
(peri)anal abscess	1	2	3A	3B	4
Fistula	1	2	3A	3B	4
Anal fissure	1	2	3A	3B	4
Pedriatrics					
Esophageal atresia	1	2	3A	3B	4
Intestinal atresia	1	2	3A	3B	4
Anal atresia	1	2	3A	3B	4
Diapragmatic hernia (congenital)	1	2	3A	3B	4
Pyloric stenosis	1	2	3A	3B	4
Gastro-esophageal reflux	1	2	3A	3B	4
Gastro-enteritis	1	2	3A	3B	4
Gastro-enteritis dengan dehidrasi	1	2	3A	3B	4
Worms	1	2	3A	3B	4
Dehydration	1	2	3A	3B	4
Malabsorbsion	1	2	3A	3B	4
Food intolerance	1	2	3A	3B	4

Acute abdomen	1	2	3A	3B	4
Ileus	1	2	3A	3B	4
Peritonitis tuberculosis	1	2	3A	3B	4
Peritonitis pancreatitis	1	2	3A	3B	4
Intussussception	1	2	3A	3B	4
Malrotation	1	2	3A	3B	4
Umbilical hernia	1	2	3A	3B	4
Meckell's diverticulum	1	2	3A	3B	4
Crohn's disease	1	2	3A	3B	4
Ulcerative colitis	1	2	3A	3B	4
Hirschsprung's disease	1	2	3A	3B	4
Biliary atresia	1	2	3A	3B	4
Hepatitis	1	2	3A	3B	4
Reye's syndrome	1	2	3A	3B	4
Cirrhosis of the liver	1	2	3A	3B	4
Food allergy	1	2	3A	3B	4

Nefrourologi

Acute renal failure	1	2	3A	3B	4
Chronic renal failure	1	2	3A	3B	4
Nephrotic syndrome	1	2	3A	3B	4
Acute glomerulonephritis	1	2	3A	3B	4
Chronic glomerulonephritis	1	2	3A	3B	4
Interstitial nephritis	1	2	3A	3B	4
Renal colic	1	2	3A	3B	4
Urinary stone diseases or urinary calculi without colic	1	2	3A	3B	4
Polycystic kidneys symptomatic	1	2	3A	3B	4
Urinary tract infection	1	2	3A	3B	4
Acute tubular necrosis	1	2	3A	3B	4
Horse shoe kidney	1	2	3A	3B	4
Uncomplicated Pyelonephritis	1	2	3A	3B	4
Urinary incontinence	1	2	3A	3B	4
Nocturnal and diurnal enuresis	1	2	3A	3B	4
Prostatitis	1	2	3A	3B	4
Male genitalia					
Hypospadia	1	2	3A	3B	4
Epispadia	1	2	3A	3B	4
Undescended testes/cryptorchidism	1	2	3A	3B	4

Retractile testes	1	2	3A	3B	4
Torsion of testis	1	2	3A	3B	4
Epididymitis	1	2	3A	3B	4
Spermatocele	1	2	3A	3B	4
Varicocele	1	2	3A	3B	4
Hydrocele	1	2	3A	3B	4
Phimosis	1	2	3A	3B	4
Paraphimosis	1	2	3A	3B	4
Ruptur uretra	1	2	3A	3B	4
Ruptur kandung kencing	1	2	3A	3B	4
Ruptur ginjal	1	2	3A	3B	4
Striktura uretra	1	2	3A	3B	4
Priapismus	1	2	3A	3B	4
Penyakit peironi	1	2	3A	3B	4
Ekstrophia vesicae	1	2	3A	3B	4
Infertility	1	2	3A	3B	4
Erection disorders	1	2	3A	3B	4
Ejaculation disorders	1	2	3A	3B	4
Vulva					
Vulvitis	1	2	3A	3B	4
Dystrophy of vulva	1	2	3A	3B	4
Cyst of bartholin, abscess of bartholin's gland	1	2	3A	3B	4
Abscess of hair follicle or sebaceous gland	1	2	3A	3B	4
Condylomata acuminata	1	2	3A	3B	4
Vagina					
Congenital malformations	1	2	3A	3B	4
Vaginitis	1	2	3A	3B	4
Bacterial vaginosis	1	2	3A	3B	4
Cyst of gartner	1	2	A	3B	4
Cystocoele	1	2	3A	3B	4
Rectocoele	1	2	3A	3B	4
Enterocoele	1	2	3A	3B	4
Fistula (vesico-vaginal, uretero-vaginal, recto-vaginal fistula)	1	2	3A	3B	4
Foreign body	1	2	3A	3B	4

Cervix					
Cervicitis	1	2	3A	3B	4
Polyps	1	2	3A	3B	4
Nabothian cyst	1	2	3A	3B	4
Body of the uterus					
Congenital malformations	1	2	3A	3B	4
Uterine prolaps	1	2	3A	3B	4
Hematocolpos	1	2	3A	3B	4
Endometriosis	1	2	3A	3B	4
Adnexae					
Salpingitis	1	2	3A	3B	4
Adhesions	1	2	3A	3B	4
Ovarian cyst	1	2	3A	3B	4
Polycystic ovarian disease	1	2	3A	3B	4
Carcinoma of ovary	1	2	3A	3B	4
Ectopic pregnancy	1	2	3A	3B	4
Torsion tumour / ovarian cyst	1	2	3A	3B	4
Rupture of ovarian cyst / tubo - ovarian abscess	1	2	3A	3B	4
Uterine bleeding at ovulation	1	2	3A	3B	4
Breasts					
Inflammations	1	2	3A	3B	4
Mastopathy	1	2	3A	3B	4

Hematology

Aplastic/hypoplastic anemia	1	2	3A	3B	4
Iron deficiency anemia	1	2	3A	3B	4
Macrocytic anemia	1	2	3A	3B	4
Hemolytic anemia	1	2	3A	3B	4
Hemoglobinopathy	1	2	3A	3B	4
Anemia associated with chronic diseases	1	2	3A	3B	4
Polycytemia	1	2	3A	3B	4
Thrombocytopenia	1	2	3A	3B	4
Thrombocytosis	1	2	3A	3B	4
Hemophilia	1	2	3A	3B	4
Von willebrand's disease	1	2	3A	3B	4
DIC	1	2	3A	3B	4

Agranulocytosis	1	2	3A	3B	4
Haemorheologic disorders	1	2	3A	3B	4
Antiphospholipid syndrome	1	2	3A	3B	4

Immunology

Autoimmune rheumatological and autoimmune orthopedic disorders					
Uncomplicated SLE	1	2	3A	3B	4
Complicated SLE	1	2	3A	3B	4
Scleroderma	1	2	3A	3B	4
Polyarteritis nodosa	1	2	3A	3B	4
Vasculitis Lupus	1	2	3A	3B	4
Polymyalgia rheumatica	1	2	3A	3B	4
Rheumatoid arthritis	1	2	3A	3B	4
Immunological/allergic reactions					
Anaphylactic reaction	1	2	3A	3B	4
Rheumatic fever	1	2	3A	3B	4
Juvenile chronic arthritis	1	2	3A	3B	4
Henoch-schoenlein purpura	1	2	3A	3B	4
Erythema multiforme	1	2	3A	3B	4
Atopy	1	2	3A	3B	4
Steven johnson's syndrome	1	2	3A	3B	4
Transplantation immunology	1	2	3A	3B	4
Immunodeficiency -HIV	1	2	3A	3B	4

Genetics/newborn/chromossal disoerder)

Genetics/congenital disorders					
Down's syndrome	1	2	3A	3B	4
Turner's syndrome	1	2	3A	3B	4
Klinefelter's syndrome	1	2	3A	3B	4
Gonadal xy-dysgenesis	1	2	3A	3B	4
Testicular feminization	1	2	3A	3B	4
Fragile x syndrome	1	2	3A	3B	4
PKU (Phenyl Ketonuria)	1	2	3A	3B	4
Galactosemia	1	2	3A	3B	4

Glycogen storage disease	1	2	3A	3B	4
Other storage diseases	1	2	3A	3B	4
Spina bifida	1	2	3A	3B	4
Anencephaly	1	2	3A	3B	4
Hydrocephalus	1	2	3A	3B	4
Cleft palate and/or lip	1	2	3A	3B	4
Marfan's syndrome	1	2	3A	3B	4
Disorders of newborns					
Hypothermia	1	2	3A	**3**B	4
Bacteraemia and septicemia	1	2	3A	3B	4
Respiratory stress syndrome	1	2	3A	3B	4
Bronchopulmonary dysplasia	1	2	3A	3B	4
Aspiration pneumonia	1	2	3A	3B	4
Pneumo thorax	1	2	3A	3B	4
Apnea attacks	1	2	3A	3B	4
Jaundice of newborn	1	2	3A	3B	4
Severe neonatal jaundice (kern icterus)	1	2	3A	3B	4
Hypoglycemia	1	2	3A	3B	4
Child of diabetic mother	1	2	3A	3B	4
Neonatal convulsion	1	2	3A	3B	4
Necrotizing enterocolitis	1	2	3A	3B	4
Retinopathy of prematurity	1	2	3A	3B	4
Anemia	1	2	3A	3B	4
Rhesus incompatibility	1	2	3A	3B	4
Blood group incompatibility	1	2	3A	3B	4
Vitamine k defficiency	1	2	3A	3B	4
Cerebral hemorrhage	1	2	3A	3B	4
Conjuctivitis	1	2	3A	3B	4
Infection of umbilicus	1	2	3A	3B	4
Sudden infant death syndrome (sids)	1	2	3A	3B	4

Endocrine, metabolic disorder and nutrition

Endocrinological disorders					
IDDM	1	2	3A	3B	4
NIDDM	1	2	3A	3B	4
Complication of DM (acute and chronic)	1	2	3A	3B	4
Hypoglycemia	1	2	3A	3B	4
Diabetes incipidus	1	2	3A	3B	4

Acromegaly, gigantism	1	2	3A	3B	4
Growth hormone deficiency		2	3A	3B	4
Hyperparathyroidism	1	2	3A	3B	4
Hypoparathyroidism	1	2	3A	3B	4
Hyperthyroidism	1	2	3A	3B	4
Hypothyroidism	1	2	3A	3B	4
Thyroiditis	1	2	3A	3B	4
Cushing's disease	1	2	3A	3B	4
Adrenal cortex failure	1	2	3A	3B	4
Primary hyperaldosteroidism	1	2	3A	3B	4
Phaeochromocytoma	1	2	3A	3B	4
Precocious puberty	1	2	3A	3B	4
Testicular feminization syndrome	1	2	3A	3B	4
Hypogonadism	1	2	3A	3B	4
Adrenogenital syndrome	1	2	3A	3B	4
Addison's disease	1	2	3A	3B	4
Multiple endocrinological neoplasia (men syndrome)	1	2	3A	3B	4
Tumor with ectopic production of hormone	1	2	3A	3B	4
Nutritional deficiency					
Marasmus	1	2	3A	3B	4
Kwashiorkor	1	2	3A	3B	4
Vitamin deficiencies	1	2	3A	3B	4
Error of metabolism					
Hyperlipoproteinemia	1	2	3A	3B	4
Porphyria	1	2	3A	3B	4
Gout	1	2	3A	3B	4
Obesity	1	2	3A	3B	4

Central and peripheral neural system

Loss of consciousness					
Metabolic Encephalopathy	1	2	3A	3B	4
Comatous	1	2	3A	3B	4
Brain death	1	2	3A	3B	4

Headache					
Tension headache	1	2	3A	3B	4
Migraine	1	2	3A	3B	4
Cranial arteritis	1	2	3A	3B	4
Trigeminal neuralgia	1	2	3A	3B	4
Cluster headache	1	2	3A	3B	4
Cardio Vascular Diseases					
TIA	1		3A	3B	4
Cerebral infarction	1	2	3A	3B	4
Intracerebral hematoma	1	2	3A	3B	4
Subarachnoid hemmorhage	1	2	3A	3B	4
Hypertensive encephalopathy	1	2	3A	3B	4
Cranial nerve and brain stem lesions					
Bels' palsy	1	2	3A	3B	4
Brain stem lesions	1	2	3A	3B	4
Disorder of vestibular system					
Menier's disease	1	2	3A	3B	4
Benign paroxysmal positional vertigo	1	2	3A	3B	4
Vertigo Central	1	2	3A	3B	4
Memory deficit					
Vascular dementia	1	2	3A	3B	4
Alzheimer's disease	1	2	3A	3B	4
Pick's disease	1	2	3A	3B	4
Movement Disorders					
Parkinson's disease	1	2	3A	3B	4
Tremor	1	2	3A	3B	4
Secondary parkinsonism	1	2	3A	3B	4
Huntington disease	1	2	3A	3B	4
Chorea sydenham	1	2	3A	3B	4
Dystonia		2			
Hemifacial spasm		2			

Epilepsy and other seizures					
Focal epilepsy	1	2	3A	3B	4
Generalized epilepsy	1	2	3A	3B	4
Absence seizure	1	2	3A	3B	4
Status epilepticus	1	2	3A	3B	4
Narcolepsy	1	2	3A	3B	4
Sleep apnea syndrome	1	2	3A	3B	4
Demyelination diseases					
Multiple sclerosis	1	2	3A	3B	4
Optic neuromyelitis (Devic's disease)	1	2	3A	3B	4
Diseases of spine and spinal cord					
Amyotrphic lateral sclerosis (ALS)	1	2	3A	3B	4
Complete spinal transection	1	2	3A	3B	4
Brown sequard syndrome	1	2	3A	3B	4
Cauda equina syndrome	1	2	3A	3B	4
Neurogenic bladder	1	2	3A	3B	4
Syringomyelia	1	2	3A	3B	4
Myelopathy	1	2	3A	3B	4
Dorsal root syndrome	1	2	3A	3B	4
Medulla compression acute	1	2	3A	3B	4
Radicular syndrome/HNP	1	2	3A	3B	4
Spondilitis TB	1	2	3A	3B	
Neuromuscular diseases and neuropathy					
Horner syndrome	1	2	3A	3B	4
Carpal tunnel syndrome	1	2	3A	3B	4
Tarsal tunnel syndrome	1	2	3A	3B	4
Neuropathy	1	2	3A	3B	4
Peroneal palsy	1	2	3A	3B	4
Guillain Barre syndrome	1	2	3A	3B	4
Myasthenia gravis	1	2	3A	3B	4
Polymyositis	1	2	3A	3B	4
Duchenne muscular dystrophy	1	2	3A	3B	4
Neurofibromatosis (von reckling hausen disease)	1	2	3A	3B	4

Infectious diseases					
Meningitis	1	2	3A	3B	4
Encephalitis	1	2	3A	3B	4
Malaria cerebral	1	2	3A	3B	4
Tetanus	1	2	3A	3B	4
Cerebral Toxoplasmosis	1	2	3A	3B	4
Tuberculoma	1	2	3A	3B	4
Brain abscess	1	2	3A	3B	4
HIV AIDS	1	2	3A	3B	
Congenital disorders					
Hydrocephalus	1	2	3A	3B	4
Spina bifida	1	2	3A	3B	4
Phenyl ketonuria	1	2	3A	3B	4
Pediatrics neurologic disorders					
Meningitis	1	2	3A	3B	4
Encephalitis	1	2	3A	38	4
Cerebral abscess	1	2	3A	3B	4
Epilepsi	1	2	3A	3B	**4**
Infantile spasms	1	2	3A	3B	4
Petit mal epilepsy	1	2	3A	3B	4
Febrile convulsion	1	2	3A	3B	4
Duchene muscular dystrophy	1	2	3A	3B	4
Poliomyelitis	1	2	3A	3B	4
Cerebral palsy	1	2	3A	3B	4
Kernicterus	1	2	3A	3B	4
Mental Retardation	1	2	3A	3B	4
Autism	1	2	3A	3B	4
ADHD	1	2	3A	3B	4

Neurobehaviour Disorders					
Amnesia Pasca trauma	1	2	3A	3B	4
Afasia	2	2	3A	3B	4
MCI (Mild Cognitive Impairment)	1	2	3A	3B	4
VCI (Vascular Cognitive Impairment)		2			

Trauma CNS					
Epidural hematom	1	2	3A	3B	4
Subdural hematom	1	2	3A	3B	4
SAH (Sub Arachnoid Hemorrhage)	1	2	3A	3B	4
Trauma Medula Spinalis	1	2	3A	3B	4
Tumor CNS					
Tumor primer	1	2	3A	**3B**	4
Tumor sekunder				**3B**	
Pain					
Nyeri Nosiseptif	1	2	3A	3B	4
Nyeri neuropatik	1	2	3A	3B	4
Gangguan visual					
Buta mendadak	1	2	3A	3B	4
Diplopia	1	2	3A	3B	4
Visual field disorders	1	2	3A	3B	4

Ear, nose and throat

Ears, hearing and equilibrium					
Inflammation of auricle	1	2	3A	3B	4
Herpes zoster oticus	1	2	3A	3B	4
Pre-auricular fistula	1	2	3A	3B	4
Foreign body in ear	1	2	3A	3B	4
Wax (serumen)	1	2	3A	3B	4
Otitis externa	1	2	3A	3B	4
Acute otitis media	1	2	3A	3B	4
Otitis media serous (glue ear)	1	2	3A	3B	4
Chronic otitis media	1	2	3A	3B	4
Perforated tympanic membrane	1	2	3A	3B	4
Bullous myringitis	1	2	3A	3B	4
Otosclerosis	1	2	3A	3B	4
Tymphanosclerosis	1	2	3A	3B	4
Cholesteatoma	1	2	3A	3B	4
Presbyacusis	1	2	3A	3B	4
Mastoiditis	1	2	3A	3B	4
Labyrinthitis	1	2	3A	3B	4
Benign postural vertigo	1	2	3A	3B	4
Motion sickness	1	2	3A	3B	4

Meniere's diseases	1	2	3A	3B	4
Vestibular neuritis	1	2	3A	3B	4
Acoustic neuroma	1	2	3A	3B	4
Acute acoustic trauma	1	2	3A	3B	4
Ear, other trauma	1	2	3A	3B	4
Perceptive hearing loss	1	2	3A	3B	4
Conductive hearing loss	1	2	3A	3B	4
Congenital deafness	1	2	3A	3B	4
Facial palsy or paralysis	1	2	3A	3B	4
Noses and sinuses					
Epistaxis	1	2	3A	3B	4
Furuncle of nose	1	2	3A	3B	4
Acute rhinitis (common cold)	1	2	3A	3B	4
Vasomotor rhinitis	1	2	3A	3B	4
Allergic rhinitis	1	2	3A	3B	4
Chronic rhinitis	1	2	3A	3B	4
Rhinitis medicamentosa	1	2	3A	3B	4
Acute frontal sinusitis	1	2	3A	**?** 3B	4
Acute maxillary sinusitis	1	2	3A	3B	4
Acute ethmoiditis	1	2	3A	3B	4
Chronic sinusitis	1	2	3A	3B	4
Deviation of nasal septum	1	**2**	3A	3B	4
Choanal atresia	1	2	3A	3B	4
Foreign body in nose	1	2	3A	3B	4
Larynx and pharynx					
Pharyangitis	1	2	3A	3B	4
Tonsilitis	1	2	3A	3B	4
Hypertrophy of adenoids	1	2	3A	3B	4
Pseudo-croop acute epiglotitis	1	2	3A	3B	4
Neck					
Medial and lateral branchial cyst and fistula	1	2	3A	3B	
Cystic hygroma	1	2	3A	3B	
Torticollis	1	2	3A	3B	

Thyroid glad and parathyroid glands					
Cyst	1	2	3A	3B	4
Goitre	1	2	3A	3B	4
Hyperthyroidism	1	2	3A	3B	4
Hyperparathyroidism	1	2	3A	3B	4
Hypoparathyroidism	1	2	3A	3B	4
Trachea					
Aspiration	1	2	3A	3B	4
Foreign bodies	1	2	3A	3B	4
Tracheitis	1	2	3A	3B	4

Eye

Conjunctiva					
Conjunctiva, foreign body	1	2	3A	3B	4
Conjunctivitis, allergy	1	2	3A	3B	4
Conjunctivitis, viral	1	2	3A	3B	4
Conjunctivitis, bacterial	1	2	3A	3B	4
Pterygium	1	2	3A	3B	4
Subconjunctival haemorrhage	1	2	3A	3B	4
Eyelids					
Blepharitis	1	2	3A	3B	4
Hordeolum	1	2	3A	3B	4
Chalazion	1	2	3A	3B	4
Eyelid laceration	1	2	3A	3B	4
Entropion	1	2	3A	3B	4
Trichiasis	1	2	3A	3B	4
Lagophtalmos	1	2	3A	3B	4
Epicanthus	1	2	3A	3B	4
Ptosis	1	2	3A	3B	4
Eyelid retraction	1	2	3A	3B	4
Xanthelasma	1	2	3A	3B	4
Lacrimal apparatus					
Dacryoadenitis	1	2	3A	3B	4
Dacryocystitis	1	2	3A	3B	4
Dacryostenosis	1	2	3A	3B	4
Lacrimal duct, laceration	1	2	3A	3B	4

Sclera					
Scleritis/episcleritis	1	2	3A	3B	4
Cornea					
Erosion	1	2	3A	3B	4
Cornea, foreign body	1	2	3A	3B	4
Burn	1	2	3A	3B	4
Keratitis	1	2	3A	3B	4
Kerato-conjunctivitis sicca	1	2	3A	3B	4
Corneal oedema	1	2	3A	3B	4
Corneal dystrophy	1	2	3A	3B	4
Keratoconus	1	2	3A	3B	4
Eyeball					
Endophtalmitis	1	2	3A	3B	4
Microphtalmos	1	2	3A	3B	4
Buphtalmos	1	2	3A	3B	4
Anterior chamber					
Hyphaema	1	2	3A	3B	4
Hypopyon	1	2	3A	3B	4
Iris and ciliary body					
Iridocyclitis, iritis	1	2	3A	3B	4
Tumour of iris	1	2	3A	3B	4
Glaucoma					
Glaucoma, congenital	1	2	3A	3B	4
Simple glaucoma	1	2	3A	3B	4
Acute glaucoma	1	2	3A	3B	4
Secondary glaucoma	1	2	3A	3B	4
Lens					
Cataract	1	2	3A	3B	4
Aphakia	1	2	3A	3B	4
Psudoaphakia (artificial lens)	1	2	3A	3B	4
Lens dislocation	1	2	3A	3B	4

Refraction and accommodation					
Hypermetropia	1	2	3A	3B	4
Myopia	1	2	3A	3B	4
Astigmatism	1	2	3A	3B	4
Presbyopia	1	2	3A	3B	4
Anisometropia	1	2	3A	3B	4
Vision and visual fields					
Amblyopia	1	2	3A	3B	4
Diplopia	1	2	3A	3B	4
Suppresion	1	2	3A	3B	4
Night-blindness	1	2	3A	3B	4
Scotoma	1	2	3A	3B	4
Hemianopia, bitemporal and homonymous	1	2	3A	3B	4
Loss of vision and blindness	1	2	3A	3B	4
Retina					
Retinal detachment	1	2	3A	3B	4
Retina, vessel occlusion or bleeding	1	2	3A	3B	4
Degeneration of macula, age dependent	1	2	3A	3B	4
Retinopathy of prematurity (rop)	1	2	3A	3B	4
Diabetic retinopathy	1	2	3A	3B	4
Hypertensive retinopathy	1	2	3A	3B	4
Choroid					
Chorioretinitis	1	2	3A	3B	4
Vitreous fluid					
Vitreous haemmorrhage	1	2	3A	3B	4
Optic disc and optic nerve					
Optic disc cupping	1	2	3A	3B	4
Papilloedema	1	2	3A	3B	4
Optic atrophy	1	2	3A	3B	4
Optic neuropathy	1	2	3A	3B	4
Optic neuritis	1	2	3A	3B	4

Skin

Eczematous dermatitis					
Contact dermatitis irritant	1	2	3A	3B	4
Contact dermatitis allergica	1	2	3A	3B	4
Atopic dermatitis (kecuali recalcitrant)	1	2	3A	3B	4
Nummular dermatitis	1	2	3A	3B	4
Lichen simplex chronicus	1	2	3A	3B	4
Napkin eczema	1	2	3A	3B	4
Erythro-squamous lesions					
Psoriasis vulgaris	1	2	3A	3B	4
Plamoplantar pustulosis	1	2	3A	3B	4
Seborrheic dermatitis	1	2	3A	3B	4
Pityriasis rosea	1	2	3A	3B	4
Disorders of skin eccrine and sebaceous glads					
Acne vulgaris	1	2	3A	3B	4
Rosacea	1	2	3A	3B	4
Hidradenitis suppurativa	1	2	3A	3B	4
Perioral dermatitis	1	2	3A	3B	4
Miliaria	1	2	3A	3B	4
Viral skin infections					
Verruca vulgaris	1	2	3A	3B	4
Condyloma accuminata	1	2	3A	3B	4
Molluscum contagiosum	1	2	3A	3B	4
Herpes zoster	1	2	3A	3B	4
Bacterial infections					
Impetigo	1	2	3A	3B	4
Ulcerative impetigo (ecthyma)	1	2	3A	3B	4
Superficial folliculitis	1	2	3A	3B	4
Furuncle, carbuncle	1	2	3A	3B	4
Erythrasma	1	2	3A	3B	4
Erysipelas	1	2	3A	3B	4

Superficial fungal infections					
Tinea capitis	1	2	3A	3B	4
Tinea barbae	1	2	3A	3B	4
Tinea faciale	1	2	3A	3B	4
Tinea corporis	1	2	3A	3B	4
Tinea manus	1	2	3A	3B	4
Tinea unguinum	1	2	3A	3B	4
Tinea cruris	1	2	3A	3B	4
Tinea pedis	1	2	3A	3B	4
Tinea versicolor	1	2	3A	3B	4
Mucocutaneous candidiasis	1	2	3A	3B	4
Insect bites and infestations					
Pediculosis capitis	1	2	3A	3B	4
Pediculosis pubis	1	2	3A	3B	4
Scabies	1	2	3A	3B	4
Insect bites reactions	1	2	3A	3B	4
Vesicobullous diseases					
Pemphigus vulgaris	1	2	3A	3B	4
Pemphigoid	1	2	3A	3B	4
Dermatitis herpetiformis	1	2	3A	3B	4
Toxic epidermal necrolysis	1	2	3A	3B	4
Stevens-johnson's disease	1	2	3A	3B	4
Allergic skin diseases					
Urticaria	1	2	3A	3B	4
Angioedema	1	2	3A	3B	4
Allergic vasculitis	1	2	3A	3B	4
Autoimmune diseases					
Dermatomyositis	1	2	3A	3B	4
Systemic sclerosis	1	2	3A	3B	4
Scleroderma/morphea	1	2	3A	3B	4
Lupus erythematosus	1	2	3A	3B	4

Disorders of hairs					
Alopecia areata	1	2	3A	3B	4
Androgenic alopecia	1	2	3A	3B	4
Trichotillomania	1	2	3A	3B	4
Telogen eflluvium	1	2	3A	3B	4
Disorders of keratinizations					
Ichthyosis vulgaris	1	2	3A	3B	4
Other nonifectious inflammatory skin disorders					
Lichen planus	1	2	3A	3B	4
Granuloma annulare	1	2	3A	3B	4
Morphea	1	2	3A	3B	4
Lichen sclerosus er atrphicus	1	2	3A	3B	4
Drug reactions					
Exanthematous drug eruption	1	2	3A	3B	4
Fixed drug eruption	1	2	3A	3B	4
Pigmentary disorders					
Vitiligo	1	2	3A	3B	4
Melasma	1	2	3A	3B	4
Albinism	1	2	3A	3B	4
Post-inflammatory hyperpigmentation	1	2	3A	3B	4
Post-inflammatory hypopigmentation	1	2	3A	3B	4

Infectious and tropical diseases

Localized infections and abscesses					
Infections of the hand					
Paronychia	1	2	3A	3B	4
Suppurative tenosynovitis	1	2	3A	3B	4
Human bite	1	2	3A	3B	4
Infections of the head and neck					
Suppurative parotitis	1	2	3A	3B	4
Suppurative cervical adenitis	1	2	3A	3B	4
Peritonsilar abscess	1	2	3A	3B	4
Ludwig's angina	1	2	3A	3B	4
Bezold abscess	1	2	3A	3B	4

Gram-positive cocci					
Staphylococcal and streptococcal infections					
Superficial infections, including folliculitis, hidradenitis suppurativa, carbuncle.	1	2	3A	3B	4
Osteomyelitis	1	2	3A	3B	4
Staphylococcal pneumonia	1	2	3A	3B	4
Staphylococcal bacteremia	1	2	3A	3B	4
Streptococcal infection					
Rheumatic fever	1	2	3A	3B	4
Sinusitis, otitis media, mastoiditis, pertonsilar abscess - THT	1	2	3A	3B	4
Rheumatic heart disease	1	2	3A	3B	4
Gram-negative cocci					
Meningococcal infection (neuro)					
Meningitis (neuro)	1	2	3A	3B	4
Nasopharyngitis	1	2	3A	3B	4
Gonococcal infections					
Gonorrhea	1	2	3A	3B	4
Gram-negative bacilli					
Urinary tract infection (UTI)	1	2	3A	3B	4
Typhoid fever	1	2	3A	3B	4
Dysentry bacilli	1	2	3A	3B	4
Cholera	1	2	3A	3B	4
Pertussis	1	2	3A	3B	4
Plague (Pes)	1	2	3A	3B	4
Chancroid	1	2	3A	3B	4
Toxin producing bacteria					
Diphteria (THT)	1	2	3A	3B	4
Tetanus (pediatri)	1	2	3A	3B	4
Mycobacterial diseases					
Tuberculosis kutis	1	2	3A	3B	4
Leprosy	1	2	3A	3B	4
Lepra reaction	1	2	3A	3B	4

Spirochetal diseases					
Syphilis	1	2	3A	3B	4
Yaws	1	2	3A	3B	4
Leptospirosis	1	2	3A	3B	4
Deep fungal infections					
Actinomycosis	1	2	3A	3B	4
Chromoblastomycosis	1	2	3A	3B	4
Maduromycosis	1	2	3A	3B	4
Viral infections					
Influenza	1	2	3A	3B	4
avian influenza (THT)	1	2	3A	3B	4
Viral gastroenteritis	1	2	3A	3B	4
Poliomyelitis	1	2	3A	3B	4
Rabies	1	2	3A	3B	4
Morbilli	1	2	3A	3B	4
Varicella	1	2	3A	3B	4
Herpes zoster	1	2	3A	3B	4
Herpes simplex	1	2	3A	3B	4
Mumps	1	2	3A	3B	4
CMV infections	1	2	3A	3B	4
Dengue hemorrhagic fever (DHF)	1	2	3A	3B	4
HIV-AIDS	1	2	**3**A	3B	4
Protozoal infections					
Amebiasis	1	2	3A	3B	4
Malaria	1	2	3A	3B	4
Leishmaniasis dan tripanosomiasis	1	2	3A	3B	4
Toxoplasmosis	1	2	3A	3B	4
Giardiasis	1	2	3A	3B	4
Trichomoniasis	1	2	3A	3B	4
Worms infestations					
Hookworm diseases	1	2	3A	3B	4
Strongyloidiasis	1	2	3A	3B	4
Ascariasis	1	2	3A	3B	4
Filariasis	1	2	3A	3B	4
Schistosomiasis	1	2	3A	3B	4
Cutaneus larva migran	1	2	3A	3B	4
Taeniasis	1	2	3A	3B	4

Neoplasma

Blood and lymph nodes					
Non-hodgkin's lymphoma	1	2	3A	3B	4
Hodgkin's lymphoma	1	2	3A	3B	4
Acute leukemia	1	2	3A	3B	4
Chronic leukemia	1	2	3A	3B	4
Myelodysplastic syndromes	1	2	3A	3B	4
Multiple myeloma	1	2	3A	3B	4
Langerhans' cell histiocytosis	1	2	3A	3B	4
Lung					
Bronchogenic carcinoma	1	2	3A	3B	4
Bronchoalveolar carcinoma	1	2	3A	3B	4
Neuroendocrine tumor (carcinoid tumor)	1	2	3A	3B	4
Mesothelioma	1	2	3A	3B	4
Head and neck					
Leukoplakia	1	2	3A	3B	4
Polyps	1	2	3A	3B	4
Nasopharynx carcinoma	1	2	3A	3B	4
Pleomophic adenoma	1	2	3A	3B	4
Warthins tumor	1	2	3A	3B	4
Gatrointestinal					
Benign polyps	1	2	3A	3B	4
Squamous cell carcinoma	1	2	3A	3B	4
Adenocarcinoma	1	2	3A	3B	4
Carcinoid tumor	1	2	3A	3B	4
Lymphoma	1	2	3A	3B	4
Liver - Hepatoma					
Liver cell adenoma	1	2	3A	3B	4
Hepatocellular carcinoma	1	2	3A	3B	4
Cholangiocarcinoma	1	2	3A	3B	4
Pancreas					
Carcinoma of the pancreas	1	2	3A	3B	4

Kidney					
Cortical adenoma	1	2	3A	3B	4
Renal cell carcinoma	1	2	3A	3B	4
Wilm's tumor	1	2	3A	3B	4
Male genitals					
Squamous cell carcinoma	1	2	3A	3B	4
Seminoma	1	2	3A	3B	4
Teratoma testis	1	2	3A	3B	4
Benign prostatic hyperplasia	1	2	3A	3B	4
Carcinoma of the prostate	1	2	3A	3B	4
Female genitals					
Condyloma accuminata	1	2	3A	3B	4
Cervical carcinoma	1	2	3A	3B	4
Extramammary Paget's disease	1	2	3A	3B	4
Endometrial hyperplasia	1	2	3A	3B	4
Endometrial carcinoma	1	2	3A	3B	4
Ovarial teratoma (dermoid cyst)	1	2	3A	3B	4
Ovarian carcinoma	1	2	3A	3B	4
Hydatidiform mole	1	2	3A	3B	4
Choriocarcinoma	1	2	3A	3B	4
Breast					
Fibrocystic change	1	2	3A	3B	4
Fibroadenoma mammae	1	2	3A	3B	4
Phyllodes tumor	1	2	3A	3B	4
Breast carcinoma	1	2	3A	3B	4
Paget's disease of the breast	1	2	3A	3B	4
Gynecomastia	1	2	3A	3B	4
Endocrine glands					
Somatotropic adenoma	1	2	3A	3B	4
Prolactinoma	1	2	3A	3B	4
Thyroid adenoma	1	2	3A	3B	4
Thyroid carcinoma	1	2	3A	3B	4
Thymus					
Thymoma	1	2	3A	3B	4

Skin					
Benign epithelial tumors	1				
Seborrheic keratosis	1	2	3A	3B	4
Epithelial cyst	1	2	3A	3B	4
Premalignant and malignant epithelial tumors					
Actinic keratosis	1	2	3A	3B	4
Bowen's disease	1	2	3A	3B	4
Squamous cell carcinoma	1	2	3A	3B	4
Basal cell carcinoma	1	2	3A	3B	4
Tumors of the dermis					
Xanthoma	1	2	3A	3B	4
Hemangioma	1	2	3A	3B	4
Lymphangioma	1	2	3A	3B	4
Angiosarcoma	1	2	3A	3B	4
Tumors of immigrant cells to the skin					
Mycosis fungoides	1	2	3A	3B	4
Mastocytosis	1	2	3A	3B	4
Langerhans' cell histiocytosis	1	2	3A	3B	4
Tumors of melanocytic cells					
Lentigo	1	2	3A	3B	4
Nevus pigmentosus	1	2	3A	3B	4
Malignant melanoma	1	2	3A	3B	4
Bone and soft tissue					
Osteoma	1	2	3A	3B	4
Osteoid osteoma	1	2	3A	3B	4
Osteoblastoma	1	2	3A	3B	4
Osteosarcoma	1	2	3A	3B	4
Osteochondroma	1	2	3A	3B	4
Chondroblastoma	1	2	3A	3B	4
Chondrosarcoma	1	2	3A	3B	4
Fibrous dysplasia	1	2	3A	3B	4
Fibrosarcoma and mfh	1	2	3A	3B	4
Ewing sarcoma	1	2	3A	3B	4
Giant cell tumor	1	2	3A	3B	4

Ganglion cyst	1	2	3A	3B	4
Lipoma	1	2	3A	3B	4
Liposarcoma	1	2	3A	3B	4
Fibromatosis	1	2	3A	3B	4
Desmoid tumor	1	2	3A	3B	4
Fibroma	1	2	3A	3B	4
Fribrosarcoma	1	2	3A	3B	4
Benign fibrous histiocytoma	1	2	3A	3B	4
Malignant fibrous histiocytoma (mfh)	1	2	3A	3B	4
Rhabdomyosarcoma	1	2	3A	3B	4
Leiomyoma	1	2	3A	3B	4
Leiomyosarcoma	1	2	3A	3B	4
Synovial sarcoma	1	2	3A	3B	4
Central and peripheral nervous system					
Astrocytoma	1	2	3A	3B	4
Oligodendroglioma	1	2	3A	3B	4
Ependymoma	1	2	3A	3B	4
Medulloblastoma	1	2	3A	3B	4
Retinoblastoma	1	2	3A	3B	4
Meningioma	1	2	3A	3B	4
Neurofibroma	1	2	3A	3B	4
Schwannoma	1	2	3A	3B	4

Psychiatry and mental health

Developmental and behavioral disorders					
Mental deficiency	1	2	3A	3B	4
Autistic disorder	1	2	3A	3B	4
Disorder of intellectual skills	1	2	3A	3B	4
Disorder of motor development	1	2	3A	3B	4
Disorder of coodination	1	2	3A	3B	4
Behavior and attention disorders	1	2	3A	3B	4
Eating disorders					
Anorexia nervosa	1	2	3A	3B	4
Bulimia	1	2	3A	3B	4
Pica	1	2	3A	3B	4
Rumination in infancy	1	2	3A	3B	4
Gender identity disorder	1	2	3A	3B	4

Tics					
Gilles de la tourette syndrome	1	2	3A	3B	4
Chronic motor of vocal tic disorders	1	2	3A	3B	4
Transient tic disorders	1	2	3A	3B	4
Disorders of excression					
Functional encoperasis	1	2	3A	3B	4
Functional enuresis	1	2	3A	3B	4
Speech disorders					
Uncoordinated speech	1	2	3A	3B	4
Stammer	1	2	3A	3B	4
Psych-organic syndromes and disorders due to drugs					
Intoxication	1	2	3A	3B	4
Withdrawal syndrome	1	2	3A	3B	4
Delirium	1	2	3A	3B	4
Dementia	1	2	3A	3B	4
Amnesic syndrome	1	2	3A	3B	4
Other organic disorders	1	2	3A	3B	4
Misuse of psychoactive drugs	1	2	3A	3B	4
Psychosis					
Schizophrenia	1	2	3A	3B	4
Other psychoses including reactive psychosis and puerperal psychosis	1	2	3A	3B	4
Affective disorders					
Bipolar disorders					
Bipolar disorder, manic episode	1	2	3A	3B	4
Bipolar disorder, depressive episode	1	2	3A	3B	4
Cyclothymic disorder	1	2	3A	3B	4

Unipolar disorders					
Endogenous depression, single episode and recurrent	1	2	3A	3B	4
Dysthymic disorder (or neurotic depression)	1	2	3A	3B	4
Depressive disorder not otherwise classified	1	2	3A	3B	4
Anxiety disorders					
Panic disorder with agoraphobia	1	2	3A	3B	4
Panic disorder without agoraphobia	1	2	3A	3B	4
Agoraphobia without history of panic disorder	1	2	3A	3B	4
Social phobia	1	2	3A	3B	4
Simple phobia	1	2	3A	3B	4
Obsessive compulsive disorder (neurosis)	1	2	3A	3B	4
Post traumatic stress disorder	1	2	3A	3B	4
Diffuse anxiety disorder	1	2	3A	3B	4
Anxiety disorder not otherwise classified	1	2	3A	3B	4
Somatic disorder					
Disorder of body sensation	1	2	3A	3B	4
Conversion disorder (hysterical neurosis)	1	2	3A	3B	4
Hypochondriasis (hypochondriacal neurosis)	1	2	3A	3B	4
Somatisation disorder	1	2	3A	3B	4
Somatoform pain disorder	1	2	3A	3B	4
Undifferentiated somatoform disorder	1	2	3A	3B	4
Somatoform disorder not otherwise classified	1	2	3A	3B	4
Dissociative disorders (or hysterical neurosis, dissociative form)					
Multiple personality	1	2	3A	3B	4
Fugu states	1	2	3A	3B	4
Psychogenic amnesia	1	2	3A	3B	4
Depersonalisation disorder or depersonalisation neurosis	1	2	3A	3B	4
Dissociative disorder, noc	1	2	3A	3B	4
Sexual disorders					
Paraphilia	1	2	3A	3B	4

Sexual dysfunctions					
Disorder of sexual desire	1	2	3A	3B	4
Disorder of sexual exitement	1	2	3A	3B	4
Disorder of orgasm	1	2	3A	3B	4
Sexual pain disorders	1	2	3A	3B	4
Sexual dysfuctions, noc	1	2	3A	3B	4
Other sexual disorders					
Sexual disorders, noc	1	2	3A	3B	4
Sleeping disorders					
Dyssomnia					
Insomnia	1	2	3A	3B	4
Hypersomnia	1	2	3A	3B	4
Sleep-wake cycle disturbances	1	2	3A	3B	4
Parasomnia					
Nightmares	1	2	3A	3B	4
Night terrors	1	2	3A	3B	4
Sleep walking	1	2	3A	3B	4
Disorder of impulse control	1	2	3A	3B	4
Adjustment disorder	1	2	3A	3B	4
Psychological factors affecting physical condition	1	2	3A	3B	4
Personality disorders					
Paranoid personality	1	2	3A	3B	4
Schizoid personalinty	1	2	3A	3B	4
Schizotypal personality	1	2	3A	3B	4
Antisocial personality	1	2	3A	3B	4
Borderline personality	1	2	3A	3B	4
Histerionic personality	1	2	3A	3B	4
Narcisistic personality	1	2	3A	3B	4
Avoidance personality	1	2	3A	3B	4
Dependent personality	1	2	3A	3B	4

Obsessive-compulsive personality	1	2	3A	3B	4
Passive-aggressive personality	1	2	3A	3B	4
Personality disorders, noc	1	2	3A	3B	4
Side effects of psychoactive drug therapy					
Extrapyramidal side effects (eg. Acute dystonia, tradive dyskenia, parkinsonism)	1	2	3A	3B	4
Anticholinergic side effects	1	2	3A	3B	4
Sedative side effects	1	2	3A	3B	4
Malignant neuroleptic syndrome	1	2	3A	3B	4
Other items of knowledge					
Knowledge of forensic psychiatry	1	2	3A	3B	4
Knowledge of indication for involuntary admission to hospital	1	2	3A	3B	4
Knowledge of basic principles of methods used by different psychotherapeutic schools (eg. Rogerrian, psychoanalytic, etc)	1	2	3A	3B	4
Neuropsychiatric and psychosomatic disorders (pediatrics)					
Pseudoconstipation	1	2	3A	3B	4
Encopresis	1	2	3A	3B	4
Anorexia nervosa	1	2	3A	3B	4
Bulemia	1	2	3A	3B	4
Tics, neuropathic behavior	1	2	3A	3B	4
Hyperkinetic syndrome	1	2	3A	3B	4
Primary infantile autism	1	2	3A	3B	4
Disorders of mother-child relationship	1	2	3A	3B	4
Disorders due to social deprivation	1	2	3A	3B	4
Neurotic disorder of chilhood	1	2	3A	3B	4
Breath holding due to exitement	1	2	3A	3B	4

Musculoskeletal system

Bone and joints (pediatrics)					
Congenital dislocation of the hips	1	2	3A	3B	4
Arthritis	1	2	3A	3B	4
Genu varum (bow legs)	1	2	3A	3B	4
Genu valgum (knock knee)	1	2	3A	3B	4
Pes planus	1	2	3A	3B	4
Scoliosis	1	2	3A	3B	4
Kyphosis	1	2	3A	3B	4
Lordosis	1	2	3A	3B	4
Terthes disease	1	2	3A	3B	4
Slipped epiphysis	1	2	3A	3B	4
Osgood-schlatter diseasev	1	2	3A	3B	4
Chondromalacia patellae	1	2	3A	3B	4
Club foot	1	2	3A	3B	4
Marfan's disease	1	2	3A	3B	4
Osteogenesis imperfecta	1	2	3A	3B	4
Bone cyst	1	2	3A	3B	4
Achondroplasia	1	2	3A	3B	4
Generalized disorders of the musculoskeletal system					
Rickets, osteomalacia	1	2	3A	3B	4
Osteoporosis	**?** 1	2	3A	3B	4
Fibrous dysplasia	**?** 1	2	3A	3B	4
Paget's disease	**?** 1	2	3A	3B	4
Localized disorders of the musculoskeletal system					
Physical overload	1	2	3A	3B	4
Aseptic necrosis of bone	1	2	3A	3B	4
Osteomyelitis, acute	1	2	3A	3B	4
Arthritis	1	2	3A	3B	4
Trauma of joint cartilage	1	2	3A	3B	4
Trauma of joint capsule	1	2	3A	3B	4
Ganglion	1	2	3A	3B	4
Primary bone tumors	1	2	3A	3B	4
Bone metastasis	1	2	3A	3B	4
Pathological fracture	1	2	3A	3B	4

Degenerative disorders of joints					
Arthrosis deformans	1	2	3A	3B	4
Crystal arthropathy	1	2	3A	3B	4
Rheumatoid arthritis	1	2	3A	3B	4
Bechterew disease	1	2	3A	3B	4
Spine					
Spina bifida	1	2	3A	3B	4
Sacrococcygeal teratoma	1	2	3A	3B	4
Scoliosis	1	2	3A	3B	4
Kyphosis	1	2	3A	3B	4
Lordosis	1	2	3A	3B	4
Spondylarthrosis, spondylosis	1	2	3A	3B	4
Spondylitis, spondylodiscitis	1	2	3A	3B	4
Hernia of nucleus pulposus	1	2	3A	3B	4
Spondylolisthesis	1	2	3A	3B	4
Spondylolysis	1	2	3A	3B	4
Metastases from elsewhere	1	2	3A	3B	4
Pathological fractures	1	2	3A	3B	4
Fractures and dislocations of spine	1	2	3A	3B	4
Spinal transaction	1	2	3A	3B	4
Pelvic and lower extremities					
Congenital hip dislocation	1	2	3A	3B	4
Hip dysplasia	1	2	3A	3B	4
Femoral head necrosis	1	2	3A	3B	4
Intermittent arthritis of the hip	1	2	3A	3B	4
Fractures of pelvis	1	2	3A	3B	4
Fractures of hip	1	2	3A	3B	4
Dislocation of hip	1	2	3A	3B	4
Ligamentous lesions of hip	1	2	3A	3B	4
Arthritis of hip	1	2	3A	3B	4
Fractures of femur	1	2	3A	3B	4
Fractures, capsule, tendon and ligament lesions of knee	1	2	3A	3B	4
Lesion of meniscus, medial and lateral	1	2	3A	3B	4
Abnormal patellear cartilage	1	2	3A	3B	4
Genu varum, genu valgum	1	2	3A	3B	4
Osteochondritis dissecans	1	2	3A	3B	4

Arthritis of the knee	1	2	3A	3B	4
Achilles tendonitis	1	2	3A	3B	4
Rupture of achilles tendon	1	2	3A	3B	4
Tarsal tunnel syndrome	1	2	3A	3B	4
Instability of ankle	1	2	3A	3B	4
In growing toe nail	1	2	3A	3B	4
Pes planus	1	2	3A	3B	4
Club foot	1	2	3A	3B	4
Claw foot	1	2	3A	3B	4
Hallux valgus	1	2	3A	3B	4
Hammer toe	1	2	3A	3B	4
Metatarsalgia	1	2	3A	3B	4
Onychogryposis	1	2	3A	3B	4
Anisomelia	1	2	3A	3B	4

Traumatology

Birth trauma					
Caput succedaneum	1	2	3A	3B	4
Brachial plexus injury	1	2	3A	3B	4
Fracture (clavicle, humerus, rib)	1	2	3A	3B	4
Trauma (Tergantung ringan sampai berat)					
Drowning	1	2	3A	3B	4
Head injury	1	2	3A	3B	4
Burning	1	2	3A	3B	4
Poisoning	1	2	3A	3B	4
Suffocation	1	2	3A	3B	4
Bleeding	1	2	3A	3B	4
Hypovolemic shock	1	2	3A	3B	4
Dislocation of jaw	1	2	3A	3B	4
Fracture of jaw	1	2	3A	3B	4
Dislocation of knee	1	2	3A	3B	4
Dislocation of patella	1	2	3A	3B	4
Prepatellar bursitis	1	2	3A	3B	4
Fractures of tibia	1	2	3A	3B	4
Rib fractures/contusion	1	2	3A	3B	4
Injury caused by rib fractures	1	2	3A	3B	4
Sternal fractures	1	2	3A	3B	4
Fractures of toes	1	2	3A	3B	4
Crush injury to the heel (in children)	1	2	3A	3B	4

Fractures of fibula	1	2	3A	3B	4
Whiplash	1	2	3A	3B	4
Fractures, capsule, tendon and ligament lesions of ankle	1	2	3A	3B	4
Pneumothorax	1	2	3A	3B	4
Hemothorax	1	2	3A	3B	4
Injury to specific internal organs, such as liver, kidney, lung, etc	1	2	3A	3B	4
Peripheral nerves					
Injury of peripheral nerves	1	2	3A	3B	4
Neck, shoulder girdle and upper extremities					
Fractures of shoulder	1	2	3A	3B	4
Dislocation of shoulder	1	2	3A	3B	4
Ligamentous lesions of shoulder	1	2	3A	3B	4
Instability of shoulder	1	2	3A	3B	4
Frozen shoulder	1	2	3A	3B	4
Fracture of clavicle	1	2	3A	3B	4
Fracture of humerus	1	2	3A	3B	4
Fracture of radius/ulna	1	2	3A	3B	4
Fractures, capsule, tendon, ligament lesions of elbow	1	2	3A	3B	4
Fractures, capsule, tendon, ligament lesions of wrist	1	2	3A	3B	4
Fractures, capsule, tendon, ligament lesions of fingers and thumb	1	2	3A	3B	4
Lateral epicondylitis (tennis elbow)	1	2	3A	3B	4
Dislocation of distal radius	1	2	3A	3B	4
Dislocation of wrist	1	2	3A	3B	4
Progressive inflammation of finger following injury	1	2	3A	3B	4
Olecranon bursitis	1	2	3A	3B	4
Carpal tunnel syndrome	1	2	3A	3B	4
Injury to finger tendon, e.g. Boutonniere-deformity	1	2	3A	3B	4
Mallet finger	1	2	3A	3B	4
Dupuytren's contracture	1	2	3A	3B	4
Nail loss	1	2	3A	3B	4
Subungual hematome	1	2	3A	3B	4
Traumatic vessel injury	1	2	3A	3B	4

Accidents and emergency neurology					
Head injuries	1	2	3A	3B	4
Diffuse brain damage	1	2	3A	3B	4
Cerebral concussion and contusion	1	2	3A	3B	4
Brain death	1	2	3A	3B	4
Extradural hemorrhage	1	2	3A	3B	4
Subdural hemorrhage	1	2	3A	3B	4
Basilar fracture scalp	1	2	3A	3B	4
Acute traumatic spinal transaction	1	2	3A	3B	4
Injury of plexus and peripheral nerves	1	2	3A	3B	4

Reproduction system

Infection during pregnancy/delivery					
Syphillis	1	2	3A	3B	4
Rubella	1	2	3A	3B	4
CMV infection	1	2	3A	3B	4
Toxoplasmosis	1	2	3A	3B	4
AIDS	1	2	3A	3B	4
Gonorrhoea	1	2	3A	3B	4
Herpes virus infection type 2	1	2	3A	3B	4
Hepatitis B	1	2	3A	3B	4
Drugs and harmful substance during pregnancy					
Mother taking tobacco	1	2	3A	3B	4
Mother taking drugs of addiction	1	2	3A	3B	4
Pregnancy disorders					
Threatened abortion	1	2	3A	3B	4
Incompleted spontaneous abortion	1	2	3A	3B	4
Completed spontaneous abortion	1	2	3A	3B	4
Hyperemesis gravidarum	1	2	3A	3B	4
Blood group incompatibility	1	2	3A	3B	4
Hydatidiform mole	1	2	3A	3B	4
Intra-uterine infection	1	2	3A	3B	4
Pregnancy induced hypertension	1	2	3A	3B	4
Pregnancy induced diabetes mellitus	1	2	3A	3B	4
Dysmaturity	1	2	3A	3B	4
Placental insufficiency	1	2	3A	3B	4
Placenta previa	1	2	3A	3B	4

Vasa previa	1	2	3A	3B	4
Abruptio placenta - SOL	1	2	3A	3B	4
Cervical incompetence	1	2	3A	3B	4
Polyhydramnion	1	2	3A	3B	4
Jaundice late in pregnancy	1	2	3A	3B	4
Urinary tract infection	1	2	3A	3B	4
Pyelitis in pregnancy	1	2	3A	3B	4
Iron dificiency anaemia	1	2	3A	3B	4
Megaloblastic anaemia	1	2	3A	3B	4
Dead fetus	1	2	3A	3B	4
Delivery					
Premature contractions	1	2	3A	3B	4
Premature delivery	1	2	3A	3B	4
Rupture of uterus	1	2	3A	3B	4
Postmature infant	1	2	3A	3B	4
Premature rupture of membranes	1	2	3A	3B	4
Unstable lie / malposition after 36 weeks	1	2	3A	3B	4
Dystocia, fetal and passage	1	2	3A	3B	4
Malpresentation of fetus	1	2	3A	3B	4
Prolonged delivery	1	2	3A	3B	4
Primary mild contractions – IMININ	1	2	3A	3B	4
Secondary mild contractions	1	2	3A	3B	4
Cord presentation / cord prolapse	1	2	3A	3B	4
Hypoxia of fetus	1	2	3A	3B	4
Failure to rotate / incorrect rotation	1	2	3A	3B	4
Rupture of cervix	1	2	3A	3B	4
Rupture of perineum	1	2	3A	3B	4
Shoulder distortion, infant	1	2	3A	3B	4
Retained placenta	1	2	3A	3B	4
Postpartum					
Retained placental tissue	1	2	3A	3B	4
Uterine inversion	1	2	3A	3B	4
Postpartum haemorrhage	1	2	3A	3B	4
Thrombo – embolism	1	2	3A	3B	4
Blood group incompatibility	1	2	3A	3B	4

Puerperium					
Mastitis	1	2	3A	3B	4
Cracked nipple	1	2	3A	3B	4
Inverted nipple	1	2	3A	3B	4
Endometritis	1	2	3A	3B	4
Inflammation of pelvis (salpingitis, pelviperitonitis, perimetritis etc)	1	2	3A	3B	4
Incontinence of urine	1	2	3A	3B	4
Incontinence of faeces	1	2	3A	3B	4
Deep venous thrombosis	1	2	3A	3B	4
Thrombophlebitis	1	2	3A	3B	4
Embolism	1	2	3A	3B	4
Post-natal psychoses	1	2	3A	3B	4
Post-natal depression	1	2	3A	3B	4
Subinvolution of uterus	1	2	3A	3B	4

KONSIL KEDOKTERAN
INDONESIA

Lampiran 3
Daftar Keterampilan Klinis

Keterampilan adalah kegiatan mental dan atau fisik yang terorganisasi serta memiliki bagian-bagian kegiatan yang saling bergantung dari awal hingga akhir. Dalam melaksanakan praktik dokter, lulusan dokter perlu menguasai keterampilan klinis yang akan digunakan dalam mendiagnosis maupun menyelesaikan suatu masalah kesehatan. Keterampilan klinis ini perlu dilatihkan sejak awal pendidikan dokter secara berkesinambungan hingga akhir pendidikan dokter.

Daftar keterampilan klinis dikelompokkan menurut bagian atau departemen terkait. Pada setiap keterampilan klinik ditetapkan tingkat kemampuan menggunakan Piramid Miller (*knows, knows how, shows, does*) yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa di akhir pendidikan.

Berikut ini pembagian tingkat kemampuan menurut Piramid Miller :

Tingkat kemampuan 1 **Mengetahui dan Menjelaskan**

Lulusan dokter memiliki pengetahuan teoritis mengenai keterampilan ini, sehingga dapat menjelaskan kepada teman sejawat, pasien maupun klien tentang konsep, teori, prinsip maupun indikasi, serta cara melakukan, komplikasi yang timbul, dan sebagainya.

Tingkat kemampuan 2 **Pernah Melihat atau pernah didemonstrasikan**

Lulusan dokter memiliki pengetahuan teoritis mengenai keterampilan ini (baik konsep, teori, prinsip maupun indikasi, cara melakukan, komplikasi, dan sebagainya). Selain itu, selama pendidikan pernah melihat atau pernah didemonstrasikan keterampilan ini.

Tingkat kemampuan 3 **Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi**

Lulusan dokter memiliki pengetahuan teoritis mengenai keterampilan ini (baik konsep, teori, prinsip maupun indikasi, cara melakukan, komplikasi, dan sebagainya). Selama pendidikan pernah melihat atau pernah didemonstrasikan keterampilan ini, dan pernah menerapkan keterampilan ini beberapa kali di bawah supervisi.

Tingkat kemampuan 4 **Mampu melakukan secara mandiri**

Lulusan dokter memiliki pengetahuan teoritis mengenai keterampilan ini (baik konsep, teori, prinsip maupun indikasi, cara melakukan, komplikasi, dan sebagainya). Selama pendidikan pernah melihat atau pernah didemonstrasikan ketrampilan ini, dan pernah menerapkan keterampilan ini beberapa kali di bawah supervisi serta memiliki pengalaman untuk menggunakan dan menerapkan keterampilan ini dalam konteks praktik dokter secara mandiri.

Internal Medicine:

Physical examination

	Level of expected ability			
General Survey				
assessment of mental status	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of apparent state of health	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of nutritional condition	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of habitus and posture	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of respiration	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of pulse	-1-	-2-	-3-	-4-
measurement of blood pressure	-1-	-2-	-3-	-4-
measurement of jugular venous pressure	-1-	-2-	-3-	-4-
measurement of height and weight	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection and palpation of skin	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of mucous membranes	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of lymph nodes	-1-	-2-	-3-	-4-
Head/neck				
inspection of eyes, nose, mouth and throat	-1-	-2-	-3-	-4-
chvostek's sign	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of salivary glands	-1-	-2-	-3-	-4-
throat swab	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of thyroid gland	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of trachea	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of carotic arteria	-1-	-2-	-3-	-4-
The spine				
inspection at rest	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection in motion	-1-	-2-	-3-	-4-
percussion for tenderness	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation for tenderness	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation for pain on vertical pressure (eg pressing down on shoulders)	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of lumbar flexion	-1-	-2-	-3-	-4-

Thorax				
inspection at rest	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection during respiration	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of respiratory expansion	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of tactile fremitus	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of apex beat	-1-	-2-	-3-	-4-
percussion of lungs, lung bases, cardiac size	-1-	-2-	-3-	-4-
auscultation of lungs	-1-	-2-	-3-	-4-
auscultation of heart	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of breasts	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of breasts	-1-	-2-	-3-	-4-
Abdomen				
Inspection	-1-	-2-	-3-	-4-
auscultation (bowel, sounds, bruits)	-1-	-2-	-3-	-4-
percussion (especially liver, Traube's area	-1-	-2-	-3-	-4-
bladder dullness)	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation (abdominal wall, colon, liver, spleen, aorta, rigidity)	-1-	-2-	-3-	-4-
eliciting abdominal tenderness and rebound tenderness	-1-	-2-	-3-	-4-
eliciting shifting dullness	-1-	-2-	-3-	-4-
eliciting a fluid thrill	-1-	-2-	-3-	-4-
eliciting renal tenderness	-1-	-2-	-3-	-4-
Perineal examination				
inspection of perianal area	-1-	-2-	-3-	-4-
rectal examination	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of prostate	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of pouch of Douglas	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of adnexae	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of sacrum	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of glove				
Examination of female genitalia				
inspection of vulva, perineum	-1-	-2-	-3-	-4-
vaginal examination: palpation of vagina, uterus, adnexae	-1-	-2-	-3-	-4-
Examination of male genitalia				
Inspection of penis	-1-	-2-	-3-	-4-
Inspection and palpation of scrotum	-1-	-2-	-3-	-4-

Extremities

inspection of skin, nails, muscle tone	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of joints	-1-	-2-	-3-	-4-
assessments of capillary pulse	-1-	-2-	-3-	-4-
assessments of capillary refill	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of arterial pulses	-1-	-2-	-3-	-4-
detection of bruits	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of skin, tendons, joints	-1-	-2-	-3-	-4-
assessments of range of motion of joints	-1-	-2-	-3-	-4-
examination of sensory system	-1-	-2-	-3-	-4-
examination of monitor system	-1-	-2-	-3-	-4-
eliciting reflexes: knee reflex, ankle reflex, triceps reflex, biceps reflex, plantar response	-1-	-2-	-3-	-4-

Diagnostic procedures

Venapuncture	-1-	-2-	-3-	-4-
arterial puncture	-1-	-2-	-3-	-4-
finger prick	-1-	-2-	-3-	-4-
preparation and examination of blood film	-1-	-2-	-3-	-4-
preparation and examination of urinary sediment	-1-	-2-	-3-	-4-
preparation and examination of sputum	-1-	-2-	-3-	-4-
preparation and examination of stool	-1-	-2-	-3-	-4-
Gram stain	-1-	-2-	-3-	-4-
Ziehl Nielsen	-1-	-2-	-3-	-4-
X-ray examination: plain film	-1-	-2-	-3-	-4-
X-ray contrast examination	-1-	-2-	-3-	-4-
CT-scan	-1-	-2-	-3-	-4-
NMR/MRI	-1-	-2-	-3-	-4-
scintigraphic examination	-1-	-2-	-3-	-4-
Echography	-1-	-2-	-3-	-4-
gastric endoscopy	-1-	-2-	-3-	-4-
Proctoscopy	-1-	-2-	-3-	-4-
kidney or liver biopsy	-1-	-2-	-3-	-4-
tapping ascites	-1-	-2-	-3-	-4-
pleural tap	-1-	-2-	-3-	-4-
pathological examination of biopsy	-1-	-2-	-3-	-4-
electrocardiography	-1-	-2-	-3-	-4-
exercise ECG testing	-1-	-2-	-3-	-4-
Phonocardiolography	-1-	-2-	-3-	-4-

Doppler examination	-1-	-2-	-3-	-4-
Holter examination	-1-	-2-	-3-	-4-
cardiac catheterization	-1-	-2-	-3-	-4-
automatic blood pressure measurement	-1-	-2-	-3-	-4-
echocardiography	-1-	-2-	-3-	-4-
lung function tests/spirometry	-1-	-2-	-3-	-4-
histamine provocation test	-1-	-2-	-3-	-4-
allergy tests	-1-	-2-	-3-	-4-
hyperventilation provocation test	-1-	-2-	-3-	-4-
perfusion/ventilation scan	-1-	-2-	-3-	-4-
Bronchoscopy	-1-	-2-	-3-	-4-
joint aspiration	-1-	-2-	-3-	-4-
Therapeutic skills				
to advice a patient about life-style	-1-	-2-	-3-	-4-
to prescribe a diet	-1-	-2-	-3-	-4-
subcutaneous and intramuscular injection	-1-	-2-	-3-	-4-
administration of insulin	-1-	-2-	-3-	-4-
intravenous cannulation	-1-	-2-	-3-	-4-
mouth to mouth resuscitation	-1-	-2-	-3-	-4-
cardiac massage	-1-	-2-	-3-	-4-
initiate resuscitation	-1-	-2-	-3-	-4-
nasogastric tube	-1-	-2-	-3-	-4-
Contraventil needle (needle decompression)	-1-	-2-	-3-	-4-
WSD	-1-	-2-	-3-	-4-
Endoscopy	-1-	-2-	-3-	-4-
bladder catheter	-1-	-2-	-3-	-4-
renal dialysis	-1-	-2-	-3-	-4-
sclerotherapy for varicose veins	-1-	-2-	-3-	-4-

Neurology: Skills list

Physical examination	**Level of expected ability**			
Cranial nerve function				
assessment of sense of smell	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of width of palpebral cleft	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of pupils (size and shape)	-1-	-2-	-3-	-4-
pupillary reaction to light	-1-	-2-	-3-	-4-
pupillary reaction of close objects	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of extra-ocular movements	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of diplopia	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of nystagmus	-1-	-2-	-3-	-4-

corneal reflex	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of visual fields	-1-	-2-	-3-	-4-
test visual acuity	-1-	-2-	-3-	-4-
fundoscopy assessment of pupil	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of facial symmetry	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of strength of temporal and masseter muscles	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of facial sensation	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of facial movements	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of taste	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of hearing (lateralization, air and bone conduction)	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of swallowing	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of palate	-1-	-2-	-3-	-4-
test gag reflex	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of sternomastoid and trapezius muscles	-1-	-2-	-3-	-4-
tongue, inspection at rest	-1-	-2-	-3-	-4-
tongue, inspection and assessment of motor system (e.g. sticking out)	-1-	-2-	-3-	-4-
The motor system				
inspection: posture, habitus involuntary movements	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of passive stretch	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of muscle strength	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of strength of individual muscles	-1-	-2-	-3-	-4-
Coordination				
inspection of gait (normal, on heels, on toes, hopping in one place, heel-to-toe)	-1-	-2-	-3-	-4-
shallow knee bend	-1-	-2-	-3-	-4-
Romberg's test	-1-	-2-	-3-	-4-
reaction to a push (balance)	-1-	-2-	-3-	-4-
point-to-point testing: between index finger and nose	-1-	-2-	-3-	-4-
point-to-point testing: heel on opposite knee, running down to big toe	-1-	-2-	-3-	-4-
testing for dysdiadochokinesis	-1-	-2-	-3-	-4-
The sensory system				
assessment of sense of pain	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of sense of temperature	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of light touch	-1-	-2-	-3-	-4-

assessment of extinction phenomenon	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of vibration	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of position sense	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of discriminative sensations (e.g. stereognosis)	-1-	-2-	-3-	-4-
Radicullar sensation disorders				
Lasègue's sign	-1-	-2-	-3-	-4-
Higher functions				
assessment of level of consciousness by means of Glasgow coma scale	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of orientation	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of aphasia	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of apraxia	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of agnosia	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of new learning ability	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of memory	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of concentration	-1-	-2-	-3-	-4-
Reflexes				
Physiological Reflexes				
tendon reflexes (biceps, reflex, triceps reflex knee reflex, ankle reflex)	-1-	-2-	-3-	-4-
plantar response	-1-	-2-	-3-	-4-
abdominal reflexes	-1-	-2-	-3-	-4-
cremaster reflex	-1-	-2-	-3-	-4-
anal reflex	-1-	-2-	-3-	-4-
Pathological Reflexes				
Hoffmann-Trömner sign	-1-	-2-	-3-	-4-
Plantar response (Babinski Group)	-1-	-2-	-3-	-4-
Primitive Reflexes				
snout reflex	-1-	-2-	-3-	-4-
rooting reflex	-1-	-2-	-3-	-4-
grasp reflex	-1-	-2-	-3-	-4-
glabela reflex				-4-
palmomental Reflex				-4-
Others				
detections of neck stiffness	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of fontanelles	-1-	-2-	-3-	-4-
patrick's and contra Patrick's sign	-1-	-2-	-4-	-4-
chvostek's sign	-1	-2-		-4-

Additional diagnostic investigations

X-ray skull	-1-	-2-	-3-	-4-
X-ray spine	-1-	-2-	-3-	-4-
Seldinger angiography	-1-	-2-	-3-	-4-
Myelography	-1-	-2-	-3-	-4-
Caudography	-1	-2-	-3-	-4-
CT-scan of cerebrum	-1-	-2-	-3-	-4-
EEG	-1-	-2-	-3-	-4-
EMG, EMNG	-1-	-2-	-3-	-4-
ENG		2-		
Brain mapping		-2	-	
PET, SPECT		-2		
visual evoked response examination, **BAEP, SSEP**	-1-	-2-	-3-	-4-
digital substraction angiography	-1-	-2-	-3-	-4-
duplex-scan of vessels	-1-	-2-	-3-	-4-
biopsy of muscle	-1-	-2-	-3-	-4-
lumbar puncture	-1-	-2-	-3-	-4-
lumbar puncture, Queckenstedt test	-1-	-2-	-3-	-4-
MRI, MRA	-1-	-2-	-3-	-4-

Therapeutic skills

Laminectomy	-1-	-2-	-3-	-4-
therapeutic spinal tap	-1-	-2-	-3-	-4-
opening the skull	-1-	-2-	-3-	-4-
surgery for acoustic neuroma	-1-	-2-	-3-	-4-
surgery of pituitary gland	-1-	-2-	-3-	-4-
surgery for extradural haemorrhage	-1-	-2-	-3-	-4-
surgery for subdural haemorrhage	-1-	-2-	-3-	-4-
surgery for cerebral tumour	-1-	-2-	-3-	-4-
surgery for carpal/tarsal tunnel syndrome	-1-	-2-	-3-	-4-
surgery for intra cerebral aneurysm	-1-	-2-	-3-	-4-

The spine

Inspection at rest	-1-	-2-	-3-	**-4-**
Inspection in motion	-1-	-2-	-3-	**-4-**
Percussion for tenderness	-1-	-2-	-3-	**-4-**
Palpation for tenderness	-1-	-2-	-3-	**-4-**
Palpation for pain on vertical pressure	-1-	-2-	-3-	**-4-**
Assessment of lumbar flections	-1-	-2-	-3-	**-4-**

Psychiatry: *Skills list*

	Level of expected ability			
History taking				
psychiatric history taking, from the patient, general	-1-	-2-	-3-	-4-
psychiatric history taking, from the patient, biographical details	-1-	-2-	-3-	-4-
psychiatric history taking, social history	-1-	-2-	-3-	-4-
psychiatric history taking, from a third person	-1-	-2-	-3-	-4-
Psychiatric examination				
assessment of consciousness	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of perception	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of orientation	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of intelligence	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of memory	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of thought (form and contents)	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of affect	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of mood	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of actions	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of desire	-1-	-2-	-3-	-4-
impression, general, systematic description	-1-	-2-	-3-	-4-
being aware of personal reactions evoked by seeing a patient	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of suicidal risk	-1-	-2-	-3-	-4-
Identifying problems				
identifying problem with the patient alone	-1-	-2-	-3-	-4-
identifying problem with the couple (i.e. with partners)	-1-	-2-	-3-	-4-
identifying problem with the family	-1-	-2-	-3-	-4-
identifying problem in a crisis situation	-1-	-2-	-3-	-4-
identifying problem after suicide attempt	-1-	-2-	-3-	-4-
identifying problem with a group	-1-	-2-	-3-	-4-
presenting psychiatric problem to colleagues	-1-	-2-	-3-	-4-
Additional examination				
administering Mini Mental State Exam	-1-	-2-	-3-	-4-
home visit	-1-	-2-	-3-	-4-
psychological examination	-1-	-2-	-3-	-4-

recognition and interpretation of the repeating patterns in interaction	-1-	-2-	-3-	-4-
To diagnose most likely according to DSM IIIR main criteria	-1-	-2-	-3-	-4-
indication for psychiatric hospitalization	-1-	-2-	-3-	-4-

Therapy

consulting team, participation in consultation	-1-	-2-	-3-	-4-
occupational therapy	-1-	-2-	-3-	-4-
play therapy	-1-	-2-	-3-	-4-
creative therapy	-1-	-2-	-3-	-4-
psychomotor therapy	-1-	-2-	-3-	-4-
electroconvulsion therapy (ECT)	-1-	-2-	-3-	-4-
counselling therapy	-1-	-2-	-3-	-4-
behaviour therapy	-1-	-2-	-3-	-4-
psychotherapy	-1-	-2-	-3-	-4-
hypnotherapy	-1-	-2-	-3-	-4-

Paediatrics: Skills list

History taking	**Level of expected ability**			
history taking from third party	-1-	-2-	-3-	-4-
taking a feeding history	-1-	-2-	-3-	-4-
history taking older child	-1-	-2-	-3-	-4-
talking with anxious parents/ parents with a very ill child	-1-	-2-	-3-	-4-

Physical examination

general physical examination with special attention to age of patient	-1-	-2-	-3-	-4-

Newborn and infant

assessment of general condition, arousal, behaviour, crying	-1-	-2-	-3-	-4-
looking for congenital malformations	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of fontanelles	-1-	-2-	-3-	-4-
moro response	-1-	-2-	-3-	-4-
palmar grasp reflex	-1-	-2-	-3-	-4-
rooting reflex/suck reflex	-1-	-2-	-3-	-4-
stepping reflexes	-1-	-2-	-3-	-4-
vertical suspension positioning	-1-	-2-	-3-	-4-
asymmetric tonic neck reflex	-1-	-2-	-3-	-4-
anal reflex	-1-	-2-	-3-	-4-
examination of hips	-1-	-2-	-3-	-4-

All ages

physical and developmental assessment	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of speech and language development	-1-	-2-	-3-	-4-
weight	-1-	-2-	-3-	-4-
measurement of body length	-1-	-2-	-3-	-4-
measurement of head circumference	-1-	-2-	-3-	-4-
measurement of blood pressure	-1-	-2-	-3-	-4-
measurement of temperature	-1-	-2-	-3-	-4-
measurement of body mass index	-1-	-2-	-3-	-4-

Therapeutic skills, examinations and operation of the child

prescription of food for infant, In term a mother can understand	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of vision	-1-	-2-	-3-	-4-
ewing test	-1-	-2-	-3-	-4-
finger prick	-1-	-2-	-3-	-4-
venepuncture	-1-	-2-	-3-	-4-
insertion of cannula (peripheral vein)	-1-	-2-	-3-	-4-
insertion of cannula (central venous)	-1-	-2-	-3-	-4-
rumple Leed Test	-1-	-2-	-3-	-4-
intubation	-1-	-2-	-3-	-4-
resuscitation	-1-	-2-	-3-	-4-
oropharyngeal tube insertion	-1-	-2-	-3-	-4-
lung function test, peak flow meter	-1-	-2-	-3-	-4-
cranial ultrasound	-1-	-2-	-3-	-4-
EEG	-1-	-2-	-3-	-4-
lumbar puncture	-1-	-2-	-3-	-4-
echocardiography	-1-	-2-	-3-	-4-
cardiac catheterization	-1-	-2-	-3-	-4-

Surgery: Skill list

Physical examination	**Level of expected ability**			
general physical examination	-1-	-2-	-3-	-4-
digital rectal examination	-1-	-2-	-3-	-4-
bimanual ginjal	-1-	-2-	-3-	-4-

Orthopaedic examination

assessment of muscle atrophy	-1-	-2-	-3-	-4-
determination range of motion of head	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection shoulder / upper extremity	-1-	-2-	-3-	-4-
test function of shoulder joint	-1-	-2-	-3-	-4-
test function of muscles and elbow joint	-1-	-2-	-3-	-4-
test function of wrist joint, metacarpal and finger joints	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of posture of spine/pelvis	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of scapula position	-1-	-2-	-3-	-4-

inspection of flexion and extension of back	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of lumbar flexion	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of spine, sacro-iliac joints, back muscles	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of gait	-1-	-2-	-3-	-4-
measurement of length of lower extremities	-1-	-2-	-3-	-4-
hip: assessment of flexion and extension, adduction, abduction and rotation	-1-	-2-	-3-	-4-
knee : assessment of cruciate ligaments, collateral ligaments	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of menisci	-1-	-2-	-3-	-4-
feet : inspection of posture and shape	-1-	-2-	-3-	-4-
feet : assessment of dorsal / plantar flexion, inversion, eversion	-1-	-2-	-3-	-4-
Examination of patient with varicose veins				
Trendelenburg test	-1-	-2-	-3-	-4-
Perthes test	-1-	-2-	-3-	-4-
Examination of arterial vascular disorders				
posture tests of arterial insufficiency	-1-	-2-	-3-	-4-
reactive hyperaemia test of arterial insufficiency	-1-	-2-	-3-	-4-
capillary refill	-1-	-2-	-3-	-4-
Examination of abdominal hernia				
inspection of groin during increased abdominal pressure	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of hernia	-1-	-2-	-3-	-4-
Examination of male genitalia				
palpation of penis, testes, epididymis spermatic duct	-1-	-2-	-3-	-4-
transillumination of scrotum	-1-	-2-	-3-	-4-
urethral swab	-1-	-2-	-3-	-4-
Accident and emergency				
first aid	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of consciousness by means of Glasgow coma scale	-1-	-2-	-3-	-4-
external cardiac massage	-1-	-2-	-3-	-4-
mouth-to-mouth/ nose resuscitation	-1-	-2-	-3-	-4-
mask ventilation	-1-	-2-	-3-	-4-
Intubation	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment and care external injuries (wounds, bleeding, burns, distortion, dislocation, fractures)	-1-	-2-	-3-	-4-
stop bleeding (direct pressure, pressure point, pressure bandage)	-1-	-2-	-3-	-4-
transport of casualty	-1-	-2-	-3-	-4-
Heimlich manoeuvre	-1-	-2-	-3-	-4-
apply a bandage	-1-	-2-	-3-	-4-
fluid rescucitation	-1-	-2-	-3-	-4-

Additional examination				
radiography (plane films)	-1-	-2-	-3-	-4-
Arthrography	-1-	-2-	-3-	-4-
Arteriography	-1-	-2-	-3-	-4-
Scintiscan	-1-	-2-	-3-	-4-
CT	-1-	-2-	-3-	-4-
MRI	-1-	-2-	-3-	-4-
ultrasound	-1-	-2-	-3-	-4-
Endoscopy	-1-	-2-	-3-	-4-
biopsy	-1-	-2-	-3-	-4-
Uroflowmetry	-1-	-2-	-3-	-4-
micturating cystography	-1-	-2-	-3-	-4-
urodynamic examination	-1-	-2-	-3-	-4-
Reflek bulbokavernos	-1-	-2-	-3-	-4-
Therapeutic skills				
pre-operative preparation of operative field for minor surgery, asepsis, antisepsis, local anaesthesia	-1-	-2-	-3-	-4-
preparation to watch/to assist in theatre scrub-up, gown up, put on sterile gloves etc)	-1-	-2-	-3-	-4-
infiltration anaesthesia	-1-	-2-	-3-	-4-
local nerve block	-1-	-2-	-3-	-4-
incision and drainage of abscess	-1-	-2-	-3-	-4-
wound cleaning	-1-	-2-	-3-	-4-
wound debridement with scalpel and scissors	-1-	-2-	-3-	-4-
wound stitching	-1-	-2-	-3-	-4-
wound, removal of sutures	-1-	-2-	-3-	-4-
wound care for burns	-1-	-2-	-3-	-4-
apply a pressure dressing	-1-	-2-	-3-	-4-
fracture repositioning, closed	-1-	-2-	-3-	-4-
fracture stabilisation (without plaster)	-1-	-2-	-3-	-4-
reduction of dislocation	-1-	-2-	-3-	-4-
apply a sling	-1-	-2-	-3-	-4-
nail bed cauterisation	-1-	-2-	-3-	-4-
nail removal	-1-	-2-	-3-	-4-
nasogastric suction	-1-	-2-	-3-	-4-
nasogastric insertion	-1-	-2-	-3-	-4-
urethral catheterization in male	-1-	-2-	-3-	-4-
urethral catheterization in female	-1-	-2-	-3-	-4-
Clean intermitten chatheterization (Neuropathic blader)	-1-	-2-	-3-	-4-
Circumcision	-1-	-2-	-3-	-4-
dorsumcircumcision	-1-	-2-	-3-	-4-
Pungsi suprapubik	-1-	-2-	-3-	-4-

colostomy, changing the bag	-1-	-2-	-3-	-4-
enema	-1-	-2-	-3-	-4-
injection of varices with sclerosant	-1-	-2-	-3-	-4-
venous cannulation	-1-	-2-	-3-	-4-
administration of analgesics	-1-	-2-	-3-	-4-
to attend oncological patient regarding social and psychological issues	-1-	-2-	-3-	-4-

Operative surgery

Every doctor should have attended the theatre several times to observe different operations. This experience should give him/her an impression of what goes in surgery during operation, working with a team, the burden of surgery for a patient, and the relationship with pre-and postoperative care.

Gynaecology / obstetrics : Skills list

Gynaecology

	Level of expected ability			
Physical examination				
general physical examination including breast	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection and palpation of external genitalia	-1-	-2-	-3-	-4-
speculum examination: inspection of vagina and cervix	-1-	-2-	-3-	-4-
bimanual examination : palpation of vagina, cervix, uterine corpus, ovaries	-1-	-2-	-3-	-4-
rectal examination : palpation of pouch of Douglas, uterus	-1-	-2-	-3-	-4-
combined recto-vaginal septum	-1-	-2-	-3-	-4-
Additional diagnostic examination				
genital discharge : smell	-1-	-2-	-3-	-4-
genital discharge : pH	-1-	-2-	-3-	-4-
genital discharge : gram stain	-1-	-2-	-3-	-4-
genital discharge : vaginal swab	-1-	-2-	-3-	-4-
genital discharge : examination with saline	-1-	-2-	-3-	-4-
genital discharge : examination with potassium hydroxide	-1-	-2-	-3-	-4-
endocervical swab and cervical scraping	-1-	-2-	-3-	-4-
colposcopy	-1-	-2-	-3-	-4-
abdominal ultrasound examination of uterus	-1-	-2-	-3-	-4-
vaginal ultrasound examination of uterus	-1-	-2-	-3-	-4-
curettage	-1-	-2-	-3-	-4-
suction curettage	-1-	-2-	-3-	-4-
laparoscopy, diagnostic	-1-	-2-	-3-	-4-

Additional diagnostic tests for sub fertility				
physical examination of male genitalia	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of results of semen examination	-1-	-2-	-3-	-4-
basal temperature curve, instruction, assessment of results	-1-	-2-	-3-	-4-
examination of cervical mucus, fern test	-1-	-2-	-3-	-4-
post-coital test, obtaining material, preparing and assessing slide	-1-	-2-	-3-	-4-
hystero salpingography	-1-	-2-	-3-	-4-
insufflation of Fallopian tubes	-1-	-2-	-3-	-4-
artificial insemination	-1-	-2-	-3-	-4-
Therapy and prevention				
instructions for self-examination of breasts	-1-	-2-	-3-	-4-
insertion of pessary	-1-	-2-	-3-	-4-
insertion of urinary catheter	-1-	-2-	-3-	-4-
electro-or crycoagulation cervix	-1-	-2-	-3-	-4-
laparoscopy, therapeutic	-1-	-2-	-3-	-4-
Contraception/ sterillization				
advise about contraception	-1-	-2-	-3-	-4-
insertion I.U.D	-1-	-2-	-3-	-4-
laparoscopic sterilization	-1-	-2-	-3-	-4-
Obstetrics				
Selection of high-risk pregnancy for Hospitalization/ clinical care	-1-	-2-	-3-	-4-
Pregnancy				
attending pregnant women	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of abdomen of pregnant woman	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation : fundal height, Leopold's manoeuvre, external assessment of position	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of fetal heart rate	-1-	-2-	-3-	-4-
internal examination in early pregnancy	-1-	-2-	-3-	-4-
pelvic examination	-1-	-2-	-3-	-4-
pregnancy test, urine	-1-	-2-	-3-	-4-
CTG : performance and interpretation	-1-	-2-	-3-	-4-
ultrasound examination	-1-	-2-	-3-	-4-
amniocentesis	-1-	-2-	-3-	-4-
chorionic biopsy	-1-	-2-	-3-	-4-

Practical obstetrics

Normal Delivery

attending woman in labour	-1-	-2-	-3-	-4-
CTG : performance and interpretation	-1-	-2-	-3-	-4-
obstetric examination (assessment of cervix, dilatation, membranes, presentation of fetus, descent)	-1-	-2-	-3-	-4-
artificial rupture of membranes	-1-	-2-	-3-	-4-
insertion of catheter for intra-uterine pressure	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection and support of perineum	-1-	-2-	-3-	-4-
local anaesthesia of perineum	-1-	-2-	-3-	-4-
pudendal anaesthesia	-1-	-2-	-3-	-4-
epidural anaesthesia	-1-	-2-	-3-	-4-
episiotomy	-1-	-2-	-3-	-4-
receive/ hold newborn	-1-	-2-	-3-	-4-
aspiration of mouth/throat of newborn infant	-1-	-2-	-3-	-4-
record Apgar score	-1-	-2-	-3-	-4-
clamp cord/separation of placenta	-1-	-2-	-3-	-4-
examination umbilical cord	-1-	-2-	-3-	-4-
physical examination of newborn	-1-	-2-	-3-	-4-
postpartum : examination fundal height, placenta: loose/ retained	-1-	-2-	-3-	-4-
delivery of placenta	-1-	-2-	-3-	-4-
examination of placenta and umbilical cord	-1-	-2-	-3-	-4-
measure/estimate loss of blood, after delivery	-1-	-2-	-3-	-4-
repair of episiotomy and lacerations	-1-	-2-	-3-	-4-
chemical induction of labour	-1-	-2-	-3-	-4-
support delivery in breech presentation	-1-	-2-	-3-	-4-
fetal blood sampling	-1-	-2-	-3-	-4-
assisted vaginal delivery	-1-	-2-	-3-	-4-
caesarean section	-1-	-2-	-3-	-4-
manual removal of placenta	-1-	-2-	-3-	-4-

Puerperium

assist and check mother and newborn	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of lochia	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of position of fundus	-1-	-2-	-3-	-4-
breasts : inspection, lactation	-1-	-2-	-3-	-4-
advice on hygiene	-1-	-2-	-3-	-4-
discussing contraception	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection episiotomy scar	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection caesarean section scar	-1-	-2-	-3-	-4-

Dermatology: *Skills list*

Physical examination	**Level of expected ability**			
skin, inspection with magnifying glass	-1-	-2-	-3-	-4-
skin, inspection with UVA-light (Wood's lamp)	-1-	-2-	-3-	-4-
nails, inspection	-1-	-2-	-3-	-4-
dermographism	-1-	-2-	-3-	-4-
skin palpation	-1-	-2-	-3-	-4-
Terminology of skin lesions				
skin lesions description with primary and secondary changes, as well as size, distribution, expansion and configuration	-1-	-2-	-3-	-4-
Additional examination of dermatological problems				
preparation and assessment of potassium hydroxide slide	-1-	-2-	-3-	-4-
preparation and assessment of methylen blue slide	-1-	-2-	-3-	-4-
preparation and assessment of gram stain	-1-	-2-	-3-	-4-
urethral swab	-1-	-2-	-3-	-4-
anal swab	-1-	-2-	-3-	-4-
parasite identification	-1-	-2-	-3-	-4-
punch biopsy	-1-	-2-	-3-	-4-
patch test	-1-	-2-	-3-	-4-
prick test	-1-	-2-	-3-	-4-
colposcopy for condylomata acuminata	-1-	-2-	-3-	-4-
proctoscopy	-1-	-2-	-3-	-4-
Therapy of skin diseases				
skin, incision/ drainage of abscess	-1-	-2-	-3-	-4-
skin, excision of tumour	-1-	-2-	-3-	-4-
cryotherapy on tumours	-1-	-2-	-3-	-4-
warts, cryotherapy	-1-	-2-	-3-	-4-
acne, treatment of comedones	-1-	-2-	-3-	-4-
wound care	-1-	-2-	-3-	-4-
to apply a dressing	-1-	-2-	-3-	-4-
varicose veins, compressive sclerotherapy	-1-	-2-	-3-	-4-
varicose veins, ambulant compressive therapy on venous leg ulcer	-1-	-2-	-3-	-4-
haemorrhoids	-1-	-2-	-3-	-4-
masking therapy	-1-	-2-	-3-	-4-
phototherapy	-1-	-2-	-3-	-4-
Prevention				
contact tracing	-1-	-2-	-3-	-4-

Otorhinolaryngology (ENT): *Skills list*

Diagnostic skills

Ears, hearing, equilibrium	**Level of expected ability**			
inspection of auricle, position of ear and mastoid	-1-	-2-	-3-	-4-
examination of external auditory meatus with otoscope	-1-	-2-	-3-	-4-
examination of thympanic membrane with otoscope	-1-	-2-	-3-	-4-
use of head mirror	-1-	-2-	-3-	-4-
use of head light	-1-	-2-	-3-	-4-
hearing tests, tuning fork examination (Weber, Rinne, Schwabach)	-1-	-2-	-3-	-4-
hearing tests, with whispering voice	-1-	-2-	-3-	-4-
tone audiometry	-1-	-2-	-3-	-4-
speech audiometry	-1-	-2-	-3-	-4-
audiological examination of children	-1-	-2-	-3-	-4-
pneumatic otoscopy (Siegle)	-1-	-2-	-3-	-4-
performance and interpretation of tympanometry	-1-	-2-	-3-	-4-
vestibular examination	-1-	-2-	-3-	-4-
ewing test	-1-	-2-	-3-	-4-
electronystagmography	-1-	-2-	-3-	-4-
Nose, sinuses				
inspection of shape of nose and nostrils	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of nasal obstruction	-1-	-2-	-3-	-4-
testing sense of smell	-1-	-2-	-3-	-4-
anterior rhinoscopy	-1-	-2-	-3-	-4-
transillumination of frontal sinuses	-1-	-2-	-3-	-4-
nasopharyngoscopy	-1-	-2-	-3-	-4-
ultrasound of sinuses	-1-	-2-	-3-	-4-
radiology of sinuses, interpretation	-1-	-2-	-3-	-4-
Mouth, throat, speech, oesophagus, neck				
test taste sensation	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection lips and oral cavity	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection tonsils	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of mobility of tongue	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of mobility of hypoglossal muscles	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of salivary glands (submandibular, parotid)	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of base of tongue (with laryngoscope)	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of nasopharynx cavity (with nasopharyngoscope, head mirror and laryngoscope)	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of hypopharynx (with laryngoscope/ hypopharyngoscope)	-1-	-2-	-3-	-4-
throat swab	-1-	-2-	-3-	-4-
laryngoscopy, indirect	-1-	-2-	-3-	-4-

laryngoscopy, direct	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of voice and speech	-1-	-2-	-3-	-4-
speech assessment	-1-	-2-	-3-	-4-
oesophagoscopy	-1-	-2-	-3-	-4-
inspection of neck	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of branchial lymph nodes	-1-	-2-	-3-	-4-
palpation of thyroid gland	-1-	-2-	-3-	-4-

Therapeutic skills

politzerization test	-1-	-2-	-3-	-4-
valsalva manoeuvre	-1-	-2-	-3-	-4-
insert cotton wool probe in ear	-1-	-2-	-3-	-4-
cleaning external auditory meatus with swab	-1-	-2-	-3-	-4-
removal of wax with hook or curette	-1-	-2-	-3-	-4-
syringing the ear	-1-	-2-	-3-	-4-
paracentesis	-1-	-2-	-3-	-4-
ear, removal of foreign body	-1-	-2-	-3-	-4-
insertion of grommet	-1-	-2-	-3-	-4-
to adjust hearing aid	-1-	-2-	-3-	-4-
stopping a nose bleed	-1-	-2-	-3-	-4-
packing the nose	-1-	-2-	-3-	-4-
nose; removing of foreign body	-1-	-2-	-3-	-4-
sinus lavage	-1-	-2-	-3-	-4-
puncture of sinuses	-1-	-2-	-3-	-4-
antroscopy	-1-	-2-	-3-	-4-
tracheostomy	-1-	-2-	-3-	-4-
intubation	-1-	-2-	-3-	-4-

ENT Surgery

Every doctor should have attended several operations on the ear, noses and throat during his training

Ophthalmology : *Skills list*

General ophthalmologic examination

Vision	**Level of expected ability**			
assessment of vision	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of vision, infant/ child	-1-	-2-	-3-	-4-

Refraction

assessment of refraction, subjective	-1-	-2-	-3-	-4-
assessment of refraction, objective (refractometry keratometer)	-1-	-2-	-3-	-4-

Visual fields				
visual fields, Donders confrontation test	-1-	-2-	-3-	-4-
visual fields, Amsler panes	-1-	-2-	-3-	-4-
External inspection				
eyelids, inspection	-1-	-2-	-3-	-4-
eyelids, inspection bye eversion of upper lid	-1-	-2-	-3-	-4-
eyelash, inspection	-1-	-2-	-3-	-4-
conjunctivae, inspection, including fornix	-1-	-2-	-3-	-4-
sclerae, inspection	-1-	-2-	-3-	-4-
lacrimal apparatus, inspection	-1-	-2-	-3-	-4-
lymph nodes, pre-auricular, palpation	-1-	-2-	-3-	-4-
Position of eyes				
position with corneal reflex images	-1-	-2-	-3-	-4-
position with cover test	-1-	-2-	-3-	-4-
eye movements, examination	-1-	-2-	-3-	-4-
binocular vision, assessment	-1-	-2-	-3-	-4-
Pupils				
Pupils, inspection	-1-	-2-	-3-	-4-
Pupils, direct reaction to light and convergence	-1-	-2-	-3-	-4-
Media				
media of eye, inspection by transillumination	-1-	-2-	-3-	-4-
cornea, inspection	-1-	-2-	-3-	-4-
cornea, inspection with fluorescein	-1-	-2-	-3-	-4-
cornea, determination of sensation	-1-	-2-	-3-	-4-
anterior chamber, inspection	-1-	-2-	-3-	-4-
iris, inspection	-1-	-2-	-3-	-4-
lens, inspection	-1-	-2-	-3-	-4-
slit-lamp examination	-1-	-2-	-3-	-4-
Fundi				
fundoscopy, bringing the fundus into focus	-1-	-2-	-3-	-4-
optic disc, inspection, discrimination between normal and abnormal	-1-	-2-	-3-	-4-
retina vessels, inspection, discrimination between normal and abnormal	-1-	-2-	-3-	-4-
Intra-ocular pressure				
intra-ocular pressure, estimation by palpation	-1-	-2-	-3-	-4-
intra-ocular pressure, measurement by indentation tonometer (Schiötz) or non-contact-tonometer	-1-	-2-	-3-	-4-
intra-ocular pressure, measurement by aplanation tonometer	-1-	-2-	-3-	-4-

Additional general ophthalmological examination				
determination of refraction after cycloplegia (skiascopy)	-1-	-2-	-3-	-4-
fundus contact lens examination, e.g. gonioscopy	-1-	-2-	-3-	-4-
measurement of lacrimal production	-1-	-2-	-3-	-4-
measurement of exophthalmos (Hertel)	-1-	-2-	-3-	-4-
lacrimal ducts, rinse through (Anel)	-1-	-2-	-3-	-4-
Special ophthalmological examination				
orthoptic examination	-1-	-2-	-3-	-4-
perimetry	-1-	-2-	-3-	-4-
contact lenses (examination)	-1-	-2-	-3-	-4-
colour vision test	-1-	-2-	-3-	-4-
electroretinography	-1-	-2-	-3-	-4-
electro-oculography	-1-	-2-	-3-	-4-
eye, visual evoked potentials (VEP/VER)	-1-	-2-	-3-	-4-
eye, fluorescein angiography (FAG)	-1-	-2-	-3-	-4-
eye, echographic examination: ultrasonography (USG)	-1-	-2-	-3-	-4-
Therapeutic skills				
eye drops instillation	-1-	-2-	-3-	-4-
eye ointment application	-1-	-2-	-3-	-4-
flood ocular tissue	-1-	-2-	-3-	-4-
eye, eversion upper eyelid with swab (removal of foreign body)	-1-	-2-	-3-	-4-
to apply eyes dressing	-1-	-2-	-3-	-4-
eye, removal of contact lens or eye prosthesis	-1-	-2-	-3-	-4-
removal of eye lashes	-1-	-2-	-3-	-4-
cornea, removal of foreign body and debris	-1-	-2-	-3-	-4-
Surgical therapy				
eye, laser therapy	-1-	-2-	-3-	-4-
cataract, surgery	-1-	-2-	-3-	-4-
squint, surgery	-1-	-2-	-3-	-4-
vitrectomy	-1-	-2-	-3-	-4-
glaucoma surgery, trabeculotomy	-1-	-2-	-3-	-4-
corneal transplantation	-1-	-2-	-3-	-4-
eye, cryocoagulation : e.g. cyclocryocoagulation	-1-	-2-	-3-	-4-
eyelid surgery (chalazion removal, entropion, ectropion, ptosis)	-1-	-2-	-3-	-4-
detached retina, surgery	-1-	-2-	-3-	-4-

General practice : Skills list

	Level of expected ability			
The eye				
removal of foreign body (conjunctiva)	-1-	-2-	**-3-**	-4-
removal of foreign body (cornea)	-1-	**-2-**	-3-	-4-
The ear				
removal of wax syringe	-1-	-2-	**-3-**	-4-
removal of foreign body (by syringing ear)	-1-	-2-	**-3-**	-4-
External and internal genitalia				
endocervical swab	-1-	-2-	**-3-**	-4-
examination of discharge (taking swab for culture, preparation of slide with saline and potassium hydroxide)	-1-	-2-	**-3-**	-4-
The arm				
drainage of bursa, ganglion	-1-	**-2-**	-3-	-4-
to apply a dressing (sling, shoulder bandage, finger bandage, hand bandage)	-1-	-2-	**-3-**	-4-
The leg				
treatment of leg ulcers	-1-	-2-	**-3-**	-4-
to apply a dressing (leg bandage, foot bandage, ankle bandage, knee bandage)	-1-	-2-	**-3-**	-4-
Skin, mucosa and subcutaneous tissue				
administration of drugs, intravenous	-1-	-2-	-3-	**-4-**
administration of drugs, intramuscular	-1-	-2-	-3-	**-4-**
administration of drugs, subcutaneous	-1-	-2-	-3-	**-4-**
administration of drugs, intracutaneous	-1-	-2-	**-3-**	-4-
application of topical anaesthetics (drops, spray)	-1-	-2-	**-3-**	-4-
administration of local anaesthetics	-1-	-2-	**-3-**	-4-
administration of nerve block	-1-	**-2-**	-3-	-4-
incision of abscess	-1-	**-2-**	-3-	-4-
excision of warts	-1-	-2-	**-3-**	-4-
wound care	-1-	-2-	**-3-**	-4-
suture a wound	-1-	-2-	-3-	**-4-**
treatment of burns	-1-	-2-	**-3-**	-4-
removal of splinter	-1-	-2-	**-3-**	-4-
disinfection	-1-	-2-	**-3-**	-4-

Laboratory investigation, blood				
finger prick	-1-	-2-	-3-	-4-
determination of sedimentation rate	-1-	-2-	-3-	-4-
determination of Hb	-1-	-2-	-3-	-4-
determination of blood glucose concentration	-1-	-2-	-3-	-4-
monospot test	-1-	-2-	-3-	-4-
Laboratory investigation, urine				
testing for protein	-1-	-2-	-3-	-4-
testing for glucose	-1-	-2-	-3-	-4-
testing for bile	-1-	-2-	-3-	-4-
testing for blood	-1-	-2-	-3-	-4-
preparation of slide and microscopy of urine	-1-	-2-	-3-	-4-
dip slide method (urine culture)	-1-	-2-	-3-	-4-
pregnancy test	-1-	-2-	-3-	-4-
testing for Sputum	-1-	-2-	-3-	-4-
laboratory investigation, faeces	-1-	-2-	-3-	-4-
occult blood	-1-	-2-	-3-	-4-
protozoa	-1-	-2-	-3-	-4-
intestinal helminth	-1-	-2-	-3-	-4-
death certification	-1-	-2-	-3-	-4-

COMMUNICATION AND RECORDING (4)

Formulating orally and in writing
Educating, advising and coaching of individuals and groups
Making a management plan
Therapeutic consultation
Drug prescription
Oral and written communication with colleagues and other health care professional (referral, consultation)
Reporting and making record
Information processing and applying (especially from scientific literature)

PUBLIC HEALTH MEDICINE (4)

Prevention (vaccination policy included)
Recognition of hazardous behaviour and life style
Performing directed medical examination
Assessment of absent due to illness
Performance of environmental research
Performance of several interventions in the domain of primary, secondary and tertiary prevention *like vaccination, periodical medical examination, social medical support and management, prevention of accident and set up a programme/ plan for individuals, their environment or an institution.*
Patient safety